

BAB I. SEJARAH SINGKAT KABUPATEN SOLOK

A. Wilayah

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang secara administratif termasuk dalam bagian wilayah Provinsi Sumatera Barat. Wilayah Kabupaten Solok terletak diantara 01°20'27" dan 01°21'39" Lintang Selatan dan 100°25'00" dan 100°33'43" Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:



- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar ;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung dan kota Sawahlunto.

Kabupaten Solok mempunyai keadaan Topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi di bagian selatan hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara dengan ketinggian berkisar antara 100 m hingga diatas 1.500 m diatas permukaan laut, serta memiliki 1 (satu) buah gunung berapi, dan 5 (lima) buah danau yaitu Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang serta Danau Tuo.

Ketinggian wilayah di Kabupaten Solok ini dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelas ketinggian, yaitu:

- 1) Ketinggian antara 100 – 500 m diatas permukaan laut, tersebar di Kecamatan X Koto Singkarak, Junjung Sirih, IX Koto Sungai Lasi, Kubung, dan Bukit Sundi.

- 2) Ketinggian antara 500 – 1.000 m diatas permukaan laut, tersebar dibagian utara, yaitu Kecamatan Tigo Lurah, Gunung Talang, Kecamatan X Koto Diatas.
- 3) Ketinggian 1.000 – 1.500 m diatas permukaan laut, tersebar di kecamatan Lembah Gumanti, Hiliran Gumanti, Pantai Cermin, Lembang Jaya dan Kecamatan Danau Kembar.

Posisi Kabupaten Solok dalam tata lingkungan sumber daya alam (SDA) memiliki sungai-sungai yang dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) Daerah Aliran Sungai (DAS) besar yaitu:

- 1) DAS Sumani yang bermuara ke Danau Singkarak
- 2) DAS Ombilin
- 3) DAS Batang hari
- 4) DAS Indra Giri Rokan
- 5) DAS Agam Kuantan

Disamping itu di Kabupaten Solok banyak dijumpai mata air yang berasal dari lembah atau kaki perbukitan. Daerah di Kabupaten Solok memiliki suhu udara yang cukup bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya daerah dari permukaan laut. Pada daerah dataran rendah suhu berkisar antara 28,50°C – 31,30°C, sedangkan pada dataran tinggi suhu berkisar antara 12,50°C – 24,60°C .

Luas wilayah Kabupaten Solok ± 373.800 Ha yang terbagi dalam 14 kecamatan, dengan 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan Kecamatan X Koto Diatas masing-masing memiliki 9 nagari, sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Junjung Sirih masing-masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing-masing 11 jorong, sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Luas Wilayah per-Kecamatan

NO.	KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	NAGARI	JORONG	LUAS DAERAH (HA)
1.	Pantai Cermin	S u r i a n	2	28	36.600
2.	Lembah Gumanti	Alahan Panjang	4	39	45.972
3.	Hiliran Gumanti	Talang Babungo	3	20	26.328
4.	Payung Sekaki	Kubang Nan Duo	3	11	36.450
5.	Tigo Lurah	Batu Bajaranjang	5	20	60.250
6.	Lembang Jaya	Bukit Sileh	6	43	9.990
7.	Danau Kembar	Simpang tj. Nan IV	2	19	7.010
8.	Gunung Talang	T a l a n g	8	40	38.500
9.	Bukit Sundi	Muara Panas	5	20	10.900
10.	IX Koto Sungai Lasi	Sungai Lasi	9	28	17.100
11.	Kubung	S e l a y o	8	37	19.200
12.	X Koto Diatas	Tanjung Balik	9	52	25.700
13.	X Koto Singkarak	Singkarak	8	46	29.550
14.	Junjung Sirih	Paninggahan	2	11	10.250
Total			74	414	373.800

Sumber : BPS Kab. Solok 2013/2014

Dengan luas daerah sekitar 373.800 Ha tersebut, penggunaan lahan di Kabupaten Solok terdiri dari *lahan terbangun* (berupa pekarangan / bangunan dan halaman sekitarnya) dan *lahan tidak terbangun* (lahan sawah, tegalan/kebun/ladang/huma, perkebunan, kebun campuran, hutan dan lain-lain). Penggunaan lahan yang dominan saat ini adalah hutan yang terdiri dari hutan negara seluas 145.320 Ha atau sekitar 38,88% dari keseluruhan luas daerah Kabupaten Solok dan 60.944 Ha atau sekitar 16,30% berstatus hutan rakyat. Sementara luas lahan sawah adalah 23.428 Ha yang merupakan areal sawah terbesar di Propinsi Sumatera Barat. Sedangkan luas lahan terbangun sekitar 7.150 Ha atau hanya sekitar 1,91% dari total luas Kabupaten Solok. Untuk lebih jelasnya penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya
Tahun 2013/2014

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Lahan Sawah	23.428	6,27
2	Pekarangan / Bangunan dan Halaman Sekitar	7.150	1,91
3	Kebun / Ladang / Tegal / Huma	38.400	10,27
4	Perkebunan	9.972	2,67
5	Kebun Campuran	-	-
6	Hutan Negara	145.320	38,88
7	Hutan Rakyat	60.944	16,30
8	Sementara Tidak Diusahakan	32.925	8,81
9	Semak / Alang – alang	3.523	0,94
10	Rawa – rawa	4	0,001
11	Kolam	334	0,09
12	Tambak	-	-
13	Lainnya	51.800	13,86
	Total	373.800	100

Sumber : Badan Pertanahan Kab. Solok

Berdasarkan hasil evaluasi tentang desa (nagari) tertinggal pada tahun 2014 terhadap 74 nagari di kabupaten Solok diperoleh kondisi nagari *sangat tertinggal* sebanyak 1 (satu) nagari, nagari *tertinggal* sebanyak 3 (tiga) nagari, nagari berpotensi maju sebanyak 14 (empat belas), nagari *maju* sebanyak 35 (tiga puluh lima) nagari dan *sangat maju* sebanyak 21 (dua puluh satu) nagari. Daftar nagari-nagari tersebut sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Daftar Nagari (Desa) Tertinggal di Kabupaten Solok

Nagari (Desa) Sangat Tertinggal Kabupaten Solok Tahun 2014		
No.	Kecamatan	Nagari
1.	Tigo Lurah	Garabak Data
Nagari (Desa) Tertinggal Kabupaten Solok Tahun 2014		
No.	Kecamatan	Nagari
1.	Hiliran Gumanti	Sungai Abu
2.	Tigo Lurah	Tanjung Balik Sumiso
3.	Payung Sekaki	Aia Luo
Nagari (Desa) Berpotensi Maju Kabupaten Solok Tahun 2014		
No.	Kecamatan	Nagari
1.	Hiliran Gumanti	Sariak Alahan Tigo
2.	Tigo Lurah	Batu Bajanjang
3.	X Koto Diatas	Siberambang
4.	Tigo Lurah	Simanau
5.	Tigo Lurah	Rangkiang Luluh
6.	IX Koto Sungai Lasi	Koto Laweh
7.	IX Koto Sungai Lasi	Siaro-aro
8.	IX Koto Sungai Lasi	Taruang-taruang
9.	IX Koto Sungai Lasi	Bukit Bais
10.	IX Koto Sungai Lasi	Indudur
11.	X Koto Diatas	Katialo
12.	X Koto Diatas	Labuah Panjang
13.	X Koto Diatas	Pasilihan
14.	X Koto Diatas	Bukit Kandung

Nagari (Desa) Maju Kabupaten Solok Tahun 2014		
No.	Kecamatan	Nagari
1.	Pantai Cermin	Lolo
2.	Lembah Gumanti	Air Dingin
3.	Lembah Gumanti	Salimpat
4.	Bukit Sundi	Dilam
5.	Bukit Sundi	Parambahan

6.	Bukit Sundi	Kinari
7.	Bukit Sundi	Bukit Tandang
8.	Lembang Jaya	Koto Gadang
9.	Lembang Jaya	Koto Laweh
10.	Lembang Jaya	Limau Lunggo
11.	Lembang Jaya	Batu Banyak
12.	Lembang Jaya	Batu Bajanjang
13.	Gunung Talang	Aia Batumbuak
14.	Gunung Talang	Jawi-jawi Guguak
15.	Gunung Talang	Sungai Janiah
16.	Kubung	Gantung Ciri
17.	Kubung	Koto Hilalang
18.	Kubung	Panyakalan
19.	Kubung	Gauang
20.	Kubung	Tanjung Bingkuang
21.	Kubung	Guguk Sarai
22.	IX Koto Sungai Lasi	Pianggu
23.	X Koto Diatas	Paninjauan
24.	X Koto Diatas	Tanjung Balit
25.	X Koto Diatas	Tanjung Alai
26.	X Koto Diatas	Kacang
27.	X Koto Diatas	Tikalak
28.	X Koto Singkarak	Aripan
29.	Junjung Sirih	Muaro Pingai
30.	Payung Sekaki	Supayang
31.	Payung Sekaki	Sirukam
32.	IX Koto Sungai Lasi	Sungai Durian
33.	IX Koto Sungai Lasi	Sungai Jambur
34.	X Koto Diatas	Kuncir
35.	X Koto Singkarak	Koto Sani

Nagari (Desa) Sangat Maju Kabupaten Solok Tahun 2014		
No.	Kecamatan	Nagari
1.	Lembah Gumanti	Alahan Panjang
2.	Bukit Sundi	Muaro Paneh
3.	Lembang Jaya	Salayo Tanang / Bukik Sileh
4.	Danau Kembar	Simpang Tj. Nan Ampek
5.	Gunung Talang	Batang Barus
6.	Gunung Talang	Koto Gaek Guguak

7.	Gunung Talang	Koto Gadang Guguak
8.	Gunung Talang	Talang
9.	Gunung Talang	Cupak
10.	Kubung	Kotobaru
11.	Kubung	Selayo
12.	X Koto Diatas	Sulit Air
13.	X Koto Singkarak	Singkarak
14.	X Koto Singkarak	Sumani
15.	Junjung Sirih	Panninggahan
16.	Pantai Cermin	Surian
17.	Lembah Gumanti	Sungai Nanam
18.	Hiliran Gumanti	Talang Babungo
19.	Danau Kembar	Kampung Batu
20.	Kubung	Saok Laweh
21.	X Koto Singkarak	Saning Bakar

B. Pemerintahan

Kabupaten Solok secara legalitas formal (*de jure*) dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah. Daerah ini terdiri dari 12 Kecamatan, 247 desa dan 6 Kelurahan. Berdasarkan kajian historis, yuridis formal dan sosial budaya (*de facto*), hari jadi Kabupaten Solok ditetapkan tanggal 9 April 1913 dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penetapan hari jadi Kabupaten Solok. Penetapan ini antara lain berdasarkan pada fakta sejarah bahwa pada tanggal tersebut nama Solok pertama kali digunakan sebagai nama sebuah unit administrasi setingkat kabupaten yakni Afdeeling Solok sebagaimana disebut dalam Besluit Gubernur Jenderal Belanda yang kemudian dimuat dalam Staatsblad van Nederlandsch-Indie 1913 Nomor 321. Sejak ditetapkannya nama Solok setingkat Kabupaten tahun 1913 (walaupun nama daerah administratifnya berubah-ubah, seperti Bun pada zaman Jepang, Luhak pada zaman kemerdekaan dan kemudian Kabupaten hingga sekarang), Solok tetap digunakan sebagai daerah administratif pemerintahan.

Pada tahun 1970, ibukota Kabupaten Solok berkembang menjadi kotamadya yaitu Kotamadya Solok, namun pusat pemerintahan Kabupaten Solok tetap berada di Solok. Setelah Kota Solok berubah menjadi Kotamadya, belum pernah diprogramkan untuk menetapkan ibukota Kabupaten Solok yang baru atau definitif. Pada tahun 1979 pusat pelayanan pemerintahan Kabupaten Solok pindah dari Solok ke Koto Baru salah satu nagari di Kecamatan Kubung. Secara faktual pindah pada tahun 1980, namun secara yuridis ibukota Kabupaten Solok tetap Solok, dengan 13 Kecamatan Induk, 11 Kantor Perwakilan Kecamatan (KPK), 247 Desa dan 6 kelurahan memiliki luas wilayah 7.084,2 Km².

Dengan keluarnya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka kepada daerah diberikan wewenang yang nyata, luas dan bertanggungjawab untuk mengurus daerahnya masing-masing. Pada saat itu juga terjadi lagi penambahan satu kecamatan, sehingga Kabupaten Solok memiliki 14 Kecamatan Induk, 11 Kantor Perwakilan Kecamatan (KPK), 247 Desa dan 6 Kelurahan. Kemudian tahun 2001, Kantor Perwakilan Kecamatan dan Kelurahan dilikuidasi dan diregroping, sehingga Kabupaten Solok menjadi 19 Kecamatan, 86 Nagari dan 520 Jorong. Wilayah administrasi terakhir ini ditetapkan dengan Perda No. 4 tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari dan Perda No. 5 tahun 2001 tentang Pemetaan dan Pembentukan Kecamatan.

Pada bulan Mei 2001, pusat pelayanan pemerintahan Kabupaten Solok mulai pindah dari Koto Baru ke Kayu Aro – Sukarami yang disingkat dengan Arosuka. Dengan demikian, sudah dua kali pemindahan pusat pelayanan pemerintahan Kabupaten Solok. Akhir tahun 2003 Kabupaten Solok kembali dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pemekaran Wilayah Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok nomor 7 s.d 11 Tahun 2008, tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Solok menetapkan bahwa struktur organisasi pemerintah daerah terdiri dari 1 Inspektorat, 5 buah badan, 13 buah dinas, 7 buah kantor serta 1 Sekretariat DPRD dan 1 Sekretariat Daerah yang dibantu oleh 3 asisten. Untuk lebih detailnya daftar Organisasi Perangkat Daerah, dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4
Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Solok

No	SKPD	Nama Organisasi	Alamat OPD
I	Sekretariat	2	
		1. Sekretariat Daerah	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		2. Sekretariat DPRD	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
II	Inspektorat	1	
		Inspektorat Daerah	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
III	Badan	5	
		1. Badan Perencana Pembangunan Daerah	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		2. Badan Kepegawaian Daerah	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Jl. Raya Solok – Padang No. 7 Kotobaru
		4. Badan Pemberdayaan Masyarakat	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		5. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	Jl. Raya Solok – Padang Kotobaru
IV	Dinas	12	

		1. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA)	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		2. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		3. Dinas Kesehatan	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		4. Dinas Pertanian	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		5. Dinas Perikanan dan Peternakan	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		6. Dinas Kehutanan dan Perkebunan	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		7. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan	Jl. Raya Solok – Padang No. 5 Kotobaru
		8. Dinas Sosnaker dan Transmigrasi	Jl. Raya Solok – Padang KM 25 Lb. Selasih
		9. Dinas Pekerjaan Umum	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		10. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata,	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		11. Dinas Pertambangan dan Energi	Jl. Raya Solok – Padang No. 63 Kotobaru
		12. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	Jl. Raya Solok – Padang KM 6 Kotobaru
		13. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
V	Kantor	7	
		1. Kantor Kesbangpol	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		2. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Jl. Raya Solok – Padang No. 7 Kotobaru
		3. Kantor Ketahanan Pangan	Jl. Raya Solok – Padang No. 16 Kotobaru
		4. Kantor Lingkungan Hidup dan Kebersihan	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya

			Solok-Padang KM 20 Arosuka
		5. Kantor Pelayanan dan Perizinan Penanaman Modal	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		6. Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka
		7. Kantor KPU	Jl. Raya Solok – Padang No. 7 Kotobaru
VI	RSUD	1	
		1. Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka	Komplek Perkantoran Pemkab Solok Jl. Raya Solok-Padang KM 20 Arosuka

Konsep kepemimpinan dan pemerintahan lokal yang baik menuju masyarakat sejahtera yang diusung oleh pasangan Bupati dan Wakil Bupati Solok periode 2010-2015 sebagai fondamen untuk mewujudkan masyarakat kabupaten Solok yang sejahtera spiritual, ekonomi, sosial dan budaya.

Dalam rangka mewujudkan dan menunjang fungsi dan peran tersebut, sampai saat ini pembangunan daerah Kabupaten Solok terus dipacu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Usaha-usaha kearah ini terus ditingkatkan agar pembangunan semakin lancar dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan melalui keselarasan dalam koordinasi, integrasi dan sinkronisasi pada setiap langkah perencanaan pembangunan.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah Kabupaten Solok mempunyai PNS yang mencukupi. Baik petugas kabupaten, kecamatan, tenaga guru, petugas UPTD, puskesmas dan RSUD dengan jumlah seluruhnya 6.652 orang. Dari total PNS yang ada 35,27 persen merupakan pegawai golongan empat; 41,22 persen pegawai golongan tiga; 22,26 persen pegawai golongan dua dan sisanya 1,25 persen pegawai golongan satu, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1.5
Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok
Menurut Golongan Tahun 2014

No.	Golongan	Jumlah	%
1	I	83	1,25
2	II	1.481	22,26
3	III	2.742	41,22
4	IV	2.346	35,27
	Total	6.652	100

Sumber : BKD Kabupaten Solok 2014

Ditinjau dari tingkat pendidikan yang telah ditamatkan PNS, menunjukkan terjadinya peningkatan sumber daya aparatur dimana 83,75 persen PNS Kabupaten Solok berpendidikan diatas SLTA (tamatan Diploma, S1 & S2 / S3), sedangkan yang berpendidikan SLTA ke bawah hanya 26,25 persen. Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan PNS Kabupaten Solok ada pada jenjang pendidikan Sarjana (S-1) 52,92 persen; dan paling sedikit PNS yang telah menamatkan jenjang pendidikan S3 sebanyak 0,05 persen seperti yang terlihat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	31	0,47
2	SLTP	77	1,15
3	SLTA	973	14,63
4	Diploma	1.648	24,77
5	Sarjana (S1)	3.520	52,92
6	Pasca Sarjana (S-2)	400	6,01
7	Doctoral (S3)	3	0,05
	Total	6.652	100

Sumber : BKD Kabupaten Solok 2014

Jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok terdapat 62,57 persen perempuan. Sedangkan PNS laki-laki hanya 37,43 persen. Ini artinya pemerintah Kabupaten Solok sudah memperhatikan tingkat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (gender) dengan tidak membedakan penerimaan pegawai antara laki-laki dan perempuan, seperti yang terlihat pada tabel berikut;

Tabel 1.7
Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok
Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	2.490	37,43
2	Perempuan	4.162	62,57
Total		6.652	100

Sumber : BKD Kabupaten Solok 2014

Keanggotaan DPRD Kabupaten Solok periode 2009-2014 hasil Pemilu tanggal 9 April 2009 yang dilantik tanggal 13 Agustus 2009 diikuti oleh 35 orang anggota yang berasal dari 11 partai politik yaitu Partai Golongan Karya, Partai Amanat Nasional, Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Bulan Bintang, Partai Gerindra, Partai PPRN, Partai PDK, Partai Hanura dan Partai PKPI. Dari jumlah tersebut, keterwakilan perempuan hanya sebanyak 4 orang dan laki-laki sebanyak 31 orang.

Sedangkan posisi anggota DPRD Kabupaten Solok periode 2014-2019 hasil Pemilu tanggal 9 April 2014 yang dilantik tanggal 13 Agustus 2014 diikuti oleh 35 orang anggota yang berasal dari 10 partai politik, terdiri dari Partai Golongan Karya, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Bulan Bintang, Partai Gerindra, Partai Hanura, Partai Nasdem dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Dari jumlah tersebut, keterwakilan perempuan hanya 3 orang dan sisanya laki-laki sebanyak 32 orang. Perbandingan anggota DPRD periode 2009-2014 dan anggota DPRD periode 2014-2019, seperti yang terlihat pada tabel di bawah;

Tabel 1.8
Perbandingan Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Solok Periode 2009-2014 dan Anggota DPRD Kabupaten Solok Periode 2014-2019

No	Anggota DPRD Periode 2009-2014			Anggota DPRD Periode 2014-2019		
	Nama Partai	Jumlah Kursi	Keterangan	Nama Partai	Jumlah Kursi	Keterangan
1	Golkar	6	1 Perempuan	Golkar	5	3 Perempuan
2	PAN	6		PAN	4	
3	Demokrat	6		Demokrat	4	
4	PPP	5		PPP	5	
5	PKS	4		PKS	3	
6	PBB	3	1 Perempuan	PBB	2	
7	Gerindra	1		Gerindra	4	
8	Hanura	1		Hanura	2	
9	PPRN	1	1 Perempuan	Nasedm	3	
10	PDK	1		PDIP	3	
11	PPI	1				
Jumlah		35	3 Perempuan	Jumlah	35	3 Perempuan

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, anggota DPRD Kabupaten Solok periode 2009-2014, yang berijazah S2 berjumlah 3 orang (9 %), 18 orang (51 %) berijazah S1, 2 orang (6 %) berijazah D III dan 12 orang (34 %) persen berijazah SLTA dengan jumlah anggota sebanyak 35 orang. Sedangkan anggota DPRD Kabupaten Solok periode 2014-2019 sebanyak 5 orang (14 %) berijazah S2, 15 orang (43 %) berijazah S1, 1 orang (3 %) berijazah DIII dan 14 orang (40 %) berijazah SLTA.

Dari perbandingan Anggota DPRD Kabupaten Solok periode 2009-2014 yang paling banyak berpendidikan S1 sebanyak 51 persen dan yang paling sedikit berijazah DIII sebanyak 6 persen. Anggota DPRD Kabupaten Solok periode 2014-2019 persentase terbanyak berpendidikan S1 sebanyak 43 persen dan persentase paling sedikit tamatan DIII sebanyak 3 persen, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1.9.

Tabel 1.9
Perbandingan Anggota DPRD Kabupaten Solok Periode 2009-2014 dan Anggota DPRD Kabupaten Solok Periode 2014-2019

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Partai	Anggota DPRD Periode 2009-2014					Nama Partai	Anggota DPRD Periode 2014-2019				
		SLTA	D III	S 1	S 2	JML		SLTA	D III	S 1	S 2	JML
1	Golkar	4	-	1	1	6	Golkar	2		2	1	5
2	PAN	-	-	5	1	6	PAN	1		2	1	4
3	Demokrat	2	-	4	-	6	Demokrat	1		3		4
4	PPP	3	-	1	1	5	PPP	2			3	5
5	PKS	1	1	2	-	4	PKS	2		1		3
6	PBB	-	1	2	-	3	PBB	1		1		2
7	Gerindra	1	-	-	-	1	Gerindra	3		1		4
8	Hanura	-	-	1	-	1	Hanura	-		2		2
9	PPRN	1	-	-	-	1	Nasdem	1	1	1		3
10	PDK	-	-	1	-	1	PDIP	1		2		3
11	PPI	-	-	1	-	1						
Jumlah		12	2	18	3	35	Jumlah	14	1	15	5	35
Persentase		34	6	51	9	100	Persentase	40	3	43	14	100

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Solok membangun masyarakat yang lebih sejahtera mendapat sambutan dan apresiasi dari berbagai pihak, bahkan Presiden RI. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Pemerintah Kabupaten Solok mendapatkan beberapa penghargaan baik lokal maupun nasional terutama dalam melaksanakan fungsi pemerintah sebagai pelayan masyarakat. Berbagai penghargaan yang diperoleh tersebut ada pada tabel berikut;

**Tabel 1.10
Prestasi dan Penghargaan Yang Diperoleh
Pemda Kabupaten Solok Tahun 2010-2015**

No.	Nama Penghargaan / Satya Lencana	Tahun Perolehan	Nama Instansi
1	Penghargaan Terbaik I Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Bandar Dang Tuanku Nagari Guguk Kecamatan Gunung Talang Tingkat Nasional	2010	Kemertian Pekerjaan Umum
2	Penghargaan Terbaik II Lomba	2010	

	Perkumpulan Petani Air (P3A) Bandar Guguk Rantau Kecamatan Kubung Tingkat Propinsi Sumatera Barat		
3	Innovative Government Award (IGA)	2010	Kementrian Dalam Negeri
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Ditinjau dari aspek pemerintahan, Kabupaten Solok semenjak Tahun 1974 telah dipimpin oleh sebanyak 15 orang Bupati dengan periode masa tugas yang bervariasi antara satu tahun sampai dengan sepuluh tahun. Tercatat tiga nama Bupati yang berhasil memimpin Kabupaten Solok selama dua periode yaitu H. Zagloel Sutan Kabasaran tahun 1964 – 1975, Drs. Hasan Basri tahun 1975 – 1985, H. Gamawan Fauzi, SH, MM tahun 1995 – 2005. Dan sekarang Bupati Kabupaten Solok adalah Drs. H. Syamsu Rahim.

No.	Nama Bupati	Periode
1	Saalah Soetan Mangkoeto	1947
2	H. Darwis Taram Datuk Tumanggung	1947 – 1948
3	Basrah Lubis	1948

4	Soeltani Sutan Malako	1948 – 1953
5	Noerdin Datuk Majo Sati	1953 – 1955
6	Buyung Datuk Gadang Bandaro	1955 – 1957
7	Bambang Sardjono Noersetyo	1957 – 1963
8	Asgani Marah Sutan	1963 – 1964
9	H. Zagloel Sutan Kabasaran	1964 – 1975
10	Drs. Hasan Basri	1975 – 1985
11	Drs. Arman Danau	1985 – 1990
12	Ir. H. Nurmawan	1990 – 1995
13	H. Gamawan Fauzi, SH, MM	1995 – 2005
14	H. Gusmal, SE, MM	2005 – 2010
15	Drs. H. Syamsu Rahim	2010 – 2015

C. Penduduk

Berdasarkan data pertumbuhan penduduk tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Solok sebanyakjiwa. Perkembangan penduduk masing-masing kecamatan terlihat bahwa Kecamatan Kubung tetap merupakan kecamatan terbesar jumlah penduduknya yaitu jiwa, sementara kecamatan Lembah Gumanti merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk kedua terbanyak yaitu jiwa atau sekitar% dari jumlah penduduk Kabupaten Solok, selanjutnya kecamatan Gunung Talang berada pada urutan ketiga dengan jumlah penduduk sekitar jiwa, dengan persentase%. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dengan jumlah penduduk jiwa (.....%). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel beserta diagram proporsinya di bawah ini.

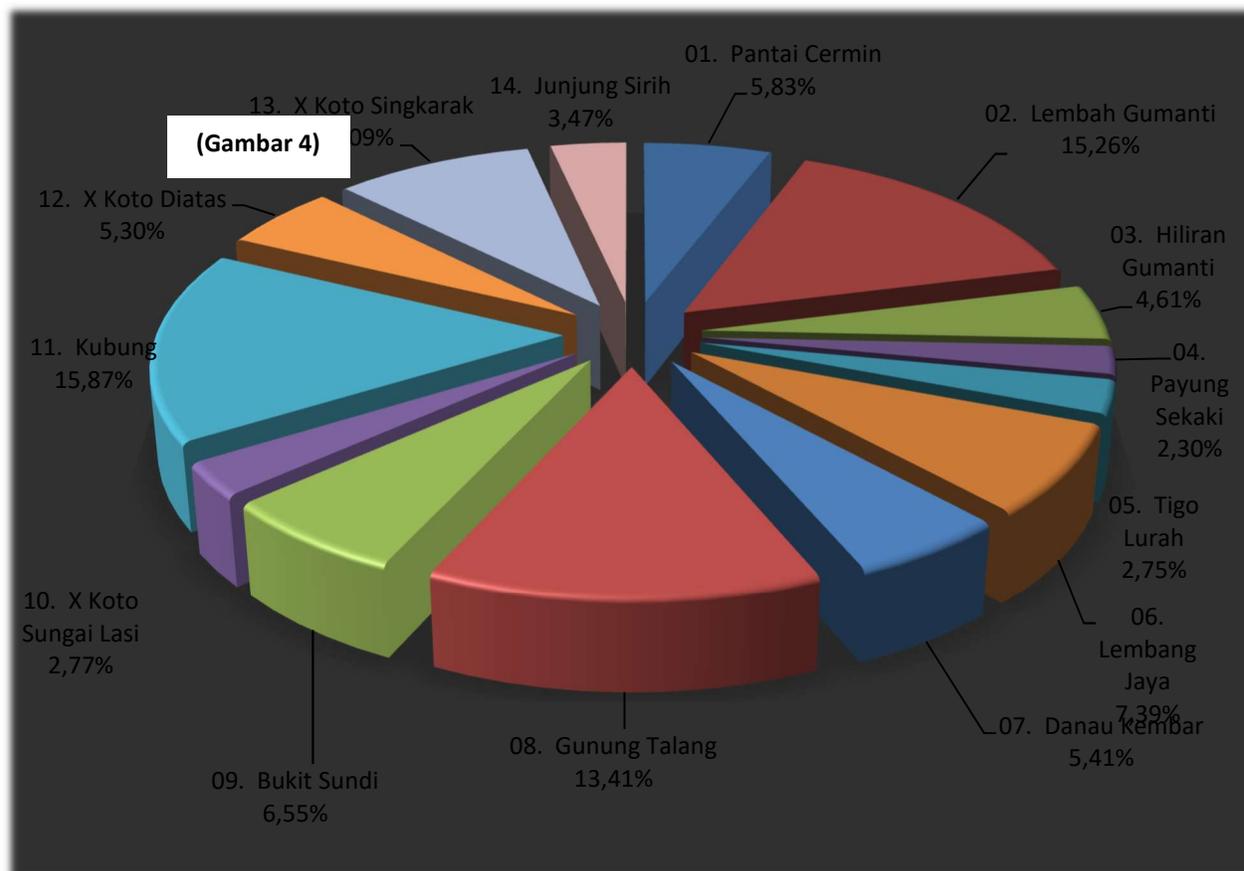
Tabel 1.11
Jumlah Penduduk per-Kecamatan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Pantai Cermin	366,00	20.538
2	Lembah Gumanti	459,72	56.554
3	Hiliran Gumanti	263,28	16.593
4	Payung Sekaki	364,50	8.181
5	Tigo Lurah	602,50	9.918
6	Lembang Jaya	99,90	26.429

7	Danau Kembar	70,10	19.435
8	Gunung Talang	385,00	48.764
9	Bukit Sundi	109,00	23.253
10	IX Koto Sungai Lasi	171,00	9.605
11	Kubung	192,00	57.822
12	X Koto Diatas	257,00	17.703
13	X Koto Singkarak	295,50	31.744
14	Junjung Sirih	102,50	11.844
Jumlah		3.738,00	358.383

Sumber : BPS Kab. Solok

Diagram 1.1
Persentase Penduduk Kabupaten Solok
Menurut Kecamatan



Selama sepuluh tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk kabupaten Solok adalah sebesar 0,83 persen. Dengan persentase laju pertumbuhan terendah terdapat pada kecamatan X Koto Diatas yakni -1,47; hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan X Koto Diatas telah berjalan program KB (Keluarga Berencana) dengan cukup baik. Sedangkan Laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada kecamatan Lembah Gumanti yakni sebesar 2,05.

Tabel 1.12
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Solok
Tahun 2010-2014

No.	Kecamatan	2010	2014	Laju Pertumbuhan Penduduk
	(1)	(3)	(3)	(4)
1.	Pantai Cermin	20337		
2.	Lembah Gumanti	53178		
3.	Hiliran Gumanti	16053		
4.	Payung Sekaki	8027		
5.	Tigo Lurah	9574		
6.	Lembang Jaya	25752		
7.	Danau Kembar	18853		
8.	Gunung Talang	46738		
9.	Bukit Sundi	22827		
10.	IX Koto Sungai Lasi	9671		
11.	Kubung	55303		
12.	X Koto Diatas	18461		
13.	X Koto Singkarak	31686		
14.	Junjung Sirih	12106		
	Jumlah	348566		

Sumber: BPS Kabupaten Solok

Tabel 1.13
Kepadatan Penduduk Kabupaten Solok
Tahun 2010-2014

No.	Kecamatan	2010	2014
	(1)	(2)	(3)
1.	Pantai Cermin	55.57	
2.	Lembah Gumanti	115.67	
3.	Hiliran Gumanti	60.97	
4.	Payung Sekaki	22.02	
5.	Tigo Lurah	15.89	
6.	Lembang Jaya	257.78	
7.	Danau Kembar	268.94	
8.	Gunung Talang	121.40	
9.	Bukit Sundi	209.42	
10.	Koto Sungai Lasi	56.56	
11.	Kubung	288.04	
12.	X Koto Diatas	62.47	
13.	X Koto Singkarak	309.13	
14.	Junjung Sirih	47.11	
	Jumlah	93.25	

Sumber : BPS Kabupaten Solok

Angkatan Kerja

Pada tahun 2014 tercatat sebanyak orang yang terdaftar sebagai pencari kerja pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Solok. Dari jumlah yang terdaftar tersebut sebagian besar diantaranya adalah wanita yaitu sebanyak orang atau sekitar%. Sedangkan kalau dikelompokkan menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan jumlah terbesar ada di kelompok lulusan Diploma yaitu sebanyak orang atau sekitar%, selanjutnya diikuti oleh lulusan Sarjana sebanyak orang, lulusan SMA sebanyak orang, kemudian lulusan SD dan SMP masing-masing orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram proporsi Pencari kerja menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang ditamatkan, seperti dibawah ini.

Diagram 1.2

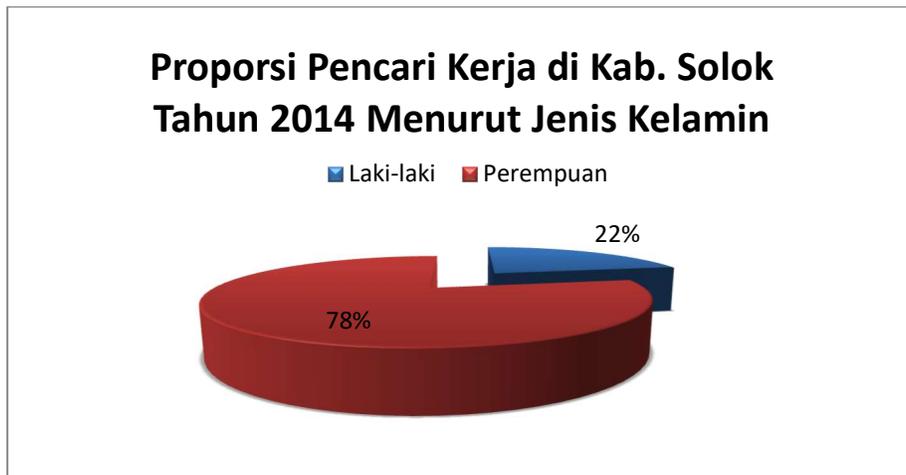
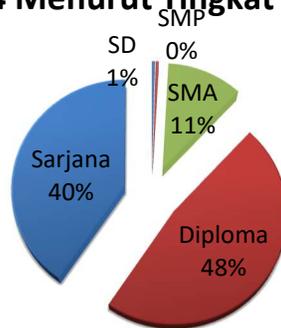


Diagram 1.3

Proporsi Pencari Kerja di Kabupaten Solok Tahun 2014 Menurut Tingkat Pendidikan



Sumber : Dinas Sosnaker kab. Solok 2014

Tabel 1.14
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan

No.	Kegiatan Utama	Jumlah
1	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	239.379
2	Angkatan Kerja	144.350
	a.Bekerja	136.099
	b.Pengangguran	8.251
3	Bukan Angkatan Kerja	95.029
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	60,30 %
	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,44%

Sumber: BPS Kab. Solok 2014

Tabel 1.15
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Pekerjaan Utama

No.	Lap. Pekerjaan Utama	Jumlah
1.	Pertanian	61.145
2.	Industri	5.171
3.	Perdagangan	24.160
4.	Jasa	21.634
5.	Lainnya*)	23.969
Total		136.099

*) Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas, Air, Komonikasi, Keuangan, Asuransi, Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan.

Tabel 1.16
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama

No.	Status Pekerjaan Utama	Jumlah
1.	Berusaha Sendiri	37.544
2.	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap	20.951
3.	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	9.019
4.	Buruh / Karyawan Swasta	38.025
5.	Pekerja Bebas Pertanian	9.761
6.	Pekerja Bebas Non Pertanian	5.804
7.	Pekerja Tak Dibayar	14.995
Total		136.099

Sumber: BPS Kab. Solok 2014

Tabel 1.17
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2008-2010
Kabupaten Solok

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011	2012	2013	2014
1.	Tidak / Belum Pernah Sekolah			2.080	
2.	Tidak / Belum Tamat SD			28.917	
3.	Sekolah Dasar			36.706	
4.	SLTP			28.352	
5.	SLTA			28.584	
6.	Diploma I/II/III/ Akademi/Universitas			2.592	
7.	Sarjana /S1/DIV			8.868	
TOTAL				136.099	

Sumber : BPS Kab. Solok 2010

Tabel 1.18

**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur (tahun)	2012	2013	2014
1.	15 – 19			
2.	20 – 24			
3.	25 – 29			
4.	30 – 34			
5.	35 – 39			
6.	40 – 44			
7.	45 – 49			
8.	50 – 54			
9.	55 – 59			
10.	60+			
	Total			

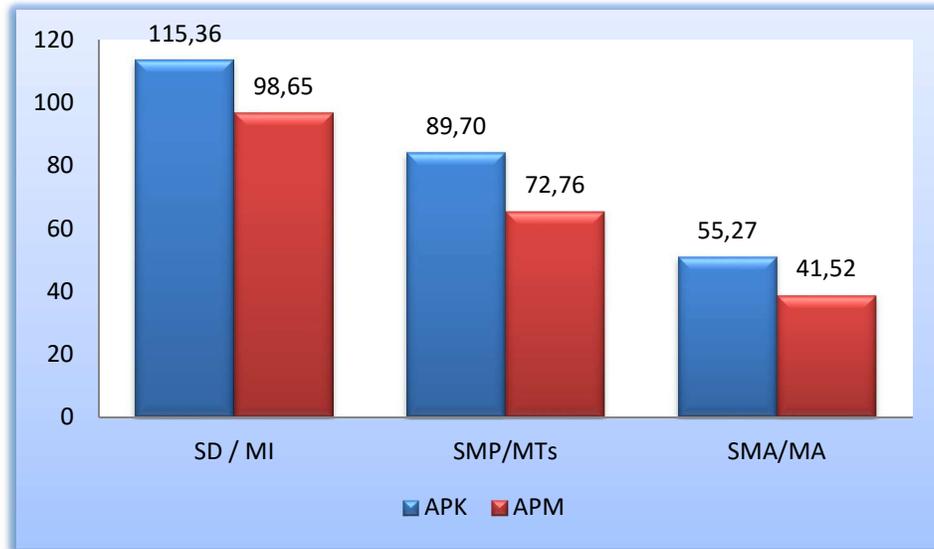
Sumber : BPS Kab. Solok 2010

BAB II. SOSIAL BUDAYA

A. Indikator Pendidikan

Untuk melihat partisipasi penduduk yang bersekolah, digunakan alat ukur Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu *perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah penduduk yang berkesesuaian*. Alat ukur partisipasi penduduk yang bersekolah lainnya adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah *perbandingan antara jumlah siswa usia sekolah dengan jumlah penduduk yang sesuai dari jenjang tertentu*.

Diagram 2.1
Nilai APK/APM Siswa (SD, SMP, SMA)
Tahun 2014/2015 (persentase)



Berdasarkan APK yang ada, ternyata APK tertinggi terdapat di tingkat SD yaitu 115,36 persen dan yang terendah di tingkat SMA yaitu 55,27 persen. Tingginya APK SD/MI adalah akibat banyaknya siswa diluar usia sekolah yang berada di jenjang tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat SD mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat SMP dan SMA. Di daerah ini anak yang bersekolah di tingkat SD paling banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya.

APM yang tertinggi juga terdapat di tingkat SD/MI yaitu 98,65 persen dan yang terendah di tingkat SMA yaitu 41,52 persen. Berdasarkan APM dapat diketahui bahwa pada tingkat SD, anak usia sekolah yang bersekolah lebih banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya. Hal itu juga menunjukkan kinerja yang paling baik terdapat di tingkat SD.

Sektor pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini didasari karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Sistem pendidikan di Kabupaten Solok merupakan bagian integrasi di dalam sistem pendidikan nasional yaitu berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertinggi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian dan semangat kebangsaan, sehingga dapat ditumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan

bangsa. Oleh karena itu, pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab besar untuk mewujudkan cita-cita tersebut sebagaimana diamanatkan dalam pasal 31 UUD 1945 dan telah ditindaklanjuti dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator kinerja utama pemerintahan kabupaten Solok tahun 2010 - 2015 mengingat hal ini merupakan investasi masa depan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha untuk meningkatkan pendidikan dapat dilihat dari gambaran umum RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2010-2015 dalam upaya peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan, antara lain;

- Memantapkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan formal dan in formal.
- Mengembangkan pendidikan formal dan in formal di tengah masyarakat.
- Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.
- Meningkatkan peran serta semua komponen masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada tahun 2014/2015, jumlah sekolah yang terdata dari jenjang SD/MI sampai dengan SMU/SMK/MA di Kabupaten Solok adalah sebanyak 487 unit sekolah. Disamping membangun sekolah baru, juga dilakukan penambahan ruang kelas baru, ruang labor, ruang perpustakaan dan sarana penunjang proses belajar mengajar lainnya sebagaimana dapat dilihat pada berikut;

Tabel 2.1
Jumlah Sekolah Pada (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Tahun 2014/2015

No	Kecamatan	SD/MI	SMP/MTs	SMA /MA
1	X Koto Diatas			
2	X Koto Singkarak			
3	Junjung Sirih			
4	IX Koto Sei. Lasi			
5	Kubung			
6	Bukit Sundi			
7	Gunung Talang			
8	Lembang Jaya			
9	Danau Kembar			

10	Payung Sekaki			
11	Tigo Lurah			
12	Lembah Gumanti			
13	Hiliran Gumanti			
14	Pantai Cermin			
JUMLAH		346	99	42

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok

Tabel 2.2
Jumlah Murid Dan Guru Pada Sekolah (SD, SMP, SMA)
Kabupaten Solok Tahun 2014 / 2015

No.	Kecamatan	SD		SMP		SMA	
		Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru
1.	X Koto Diatas						
2.	X Koto Singkarak						
3.	Junjung Sirih						
4.	IX Koto Sungai Lasi						
5.	Kubung						
6.	Bukit Sundi						
7.	Gunung Talang						
8.	Lembang Jaya						
9.	Danau Kembar						
10.	Payung Sekaki						
11.	Tigo Lurah						
12.	Lembah Gumanti						
13.	Hiliran Gumanti						
14.	Pantai Cermin						
TOTAL							

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok

Selain sekolah formal seperti tersebut diatas, pemerintah kabupaten Solok juga menyediakan sekolah-sekolah non-formal seperti Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) yang berada di kecamatan Kubung sebanyak 2 PPS tingkat Wustha dan 2 PPS tingkat Ulya, selain itu juga terdapat sekolah Raudhatul Athfal yang ada di beberapa kecamatan. Secara rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

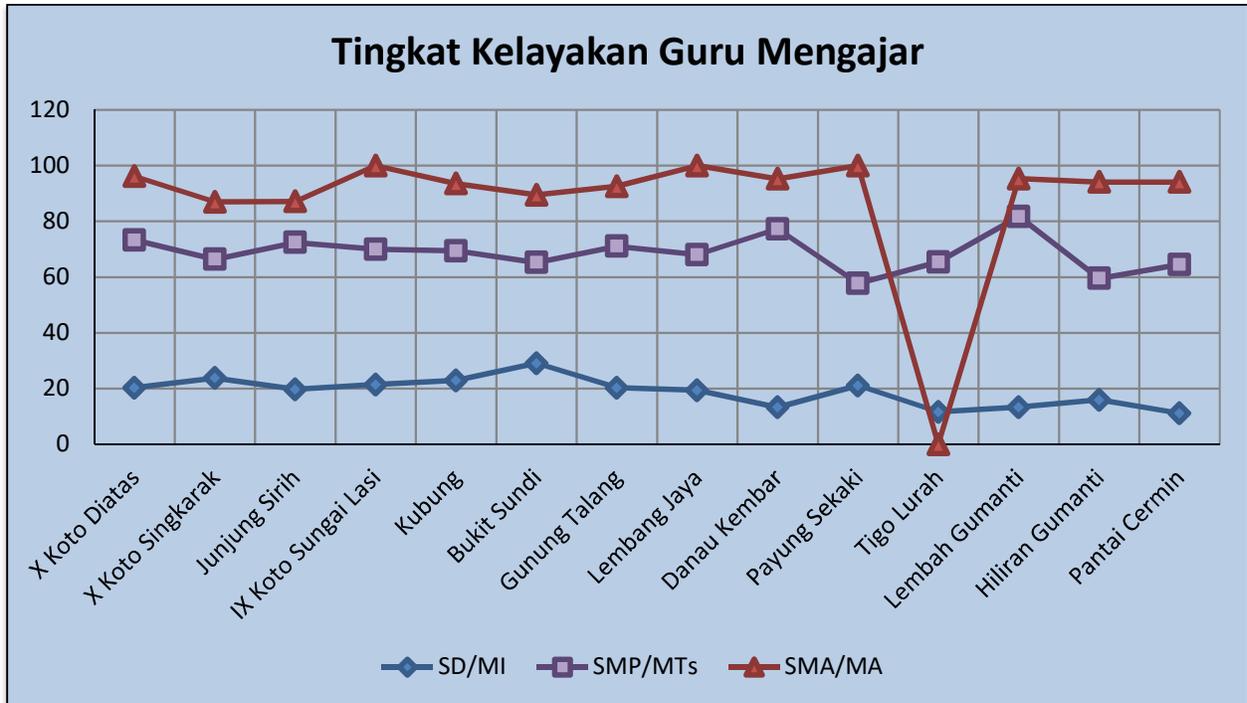
Tabel 2.3
Jumlah Sekolah dan Murid Raudhatul Athfal Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Murid	Lembaga
1	Pantai Cermin		
2	Lembah Gumanti		
3	Hiliran Gumanti		
4	Payung Sekaki		
5	Tigo Lurah		
6	Lembang Jaya		
7	Danau Kembar		
8	Gunung Talang		
9	Bukit Sundi		
10	IX Koto Sungai Lasi		
11	Kubung		
12	X Koto Singkarak		
13	Junjung Sirih		
14	X Koto Diatas		
Jumlah			

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok

Berdasarkan jumlahnya, guru yang mengajar SD/MI di kabupaten Solok sebanyak 765 orang (sekitar 19,6 persen) adalah layak mengajar. Persentase terbesar kelayakan mengajar SD/MI tersebut terdapat pada kecamatan Bukit Sundi yaitu sebesar 29,13 persen. Sementara guru yang mengajar di SMP/MTs sebanyak 1.132 orang (sekitar 69,36 persen) dikatakan layak mengajar, dimana kecamatan Lembah Gumanti memiliki persentase kelayakan mengajar SMP/MTs tertinggi yakni 81,76 persen. Sedangkan guru SMA/MA yang layak mengajar ada 667 orang (sekitar 92,89 persen), dengan persentase kelayakan mengajar SMA/MA yang tertinggi terdapat di 3 kecamatan; IX Koto Sungai Lasi, Lembang Jaya dan Payung Sekaki masing-masing sebesar 100 persen. Pada kecamatan Tigo Lurah, tingkat kelayakan mengajar SMA/MA berada pada tingkat memprihatinkan yakni nol persen. Ini artinya di kecamatan Tigo Lurah belum ada guru SMA/MA yang berijazah S-1.

Diagram 2.2



Pada tahun pelajaran 2014/2015 siswa SD/MI yang lulus berjumlah orang, dimana SD/MI di kecamatan Kubung memiliki jumlah lulusan terbanyak yakni 1.045 orang siswa. Sedangkan lulusan SD/MI yang paling sedikit terdapat di kecamatan Payung Sekaki yaitu sebanyak 154 orang siswa. Pada tingkat SMP/MTs terdapat 5.387 orang siswa yang lulus pada tahun pelajaran 2014/2015. Dimana lulusan terbanyak terdapat pada kecamatan Kubung yakni 863 siswa, sementara lulusan yang paling sedikit adalah 73 orang yang berada di kecamatan Tigo Lurah. Pada tingkat SMA/MA jumlah seluruh lulusannya adalah 2721 orang, dengan jumlah lulusan terbanyak siswa yang berada pada kecamatan Gunung Talang. Sedangkan jumlah lulusan SMA/MA yang paling sedikit terdapat pada kecamatan Payung Sekaki, yakni sebanyak 51 orang.

Tabel 2.4
Jumlah Siswa Yang Lulus Menurut Jenjang Pendidikan
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kecamatan / Subdistrict	SD / MI	SMP / MTs	SMA / MA
	(1)	(2)	(3)	(4)

1	Pantai Cermin			
2	Lembah Gumanti			
3	Hiliran Gumanti			
4	Payung Sekaki			
5	Tigo Lurah			
6	Lembang Jaya			
7	Danau Kembar			
8	Gunung Talang			
9	Bukit Sundi			
10	IX Koto Sungai Lasi			
11	Kubung			
12	X Koto Singkarak			
13	Junjung Sirih			
14	X Koto Diatas			
Jumlah				

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok

Penyelenggaraan Ujian Nasional tingkat SD/MI di kabupaten Solok dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam melihat perkembangan mutu pendidikan di tingkat dasar. Mata pelajaran yang diujikan ada tiga yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) SD/MI yang tertinggi terdapat pada kecamatan Kubung yakni 22,60. Sedangkan nilai rata-rata terendahnya terdapat pada kecamatan Payung Sekaki yakni sebesar 19,74. Untuk nilai rata-rata UN di kecamatan lainnya dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini;

Tabel 2.5
Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) SD/MI Per-Mata Pelajaran
Menurut Kecamatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kecamatan	Mata Ujian			TOTAL
		BIND	MAT	IPA	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pantai Cermin				
2	Lembah Gumanti				
3	Hiliran Gumanti				
4	Payung Sekaki				
5	Tigo Lurah				
6	Lembang Jaya				

7	Danau Kembar				
8	Gunung Talang				
9	Bukit Sundi				
10	IX Koto Sungai Lasi				
11	Kubung				
12	X Koto Singkarak				
13	Junjung Sirih				
14	X Koto Diatas				
Jumlah Rata-rata					

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok (data olahan)

Pada Ujian Nasional tingkat SMP/MTs mata pelajaran yang diujikan ada empat, antara lain ; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Kecamatan Junjung Sirih adalah kecamatan dengan nilai rata-rata UN tertinggi untuk tingkat SMP/MTs yaitu 29,76. Sedangkan nilai rata-rata UN terendah tingkat SMP/MTs terdapat pada kecamatan Payung Sekaki yang hanya dapat mencapai nilai sebesar 22,95. Untuk nilai rata-rata UN SMP/MTs di kecamatan lainnya dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut;

Tabel 2.6
Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) SMP/MTs Per-Mata Pelajaran
Menurut Kecamatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kecamatan	Mata Ujian				TOTAL
		BIND	BING	MAT	IPA	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pantai Cermin					
2	Lembah Gumanti					
3	Hiliran Gumanti					
4	Payung Sekaki					
5	Tigo Lurah					
6	Lembang Jaya					
7	Danau Kembar					
8	Gunung Talang					
9	Bukit Sundi					
10	IX Koto Sungai Lasi					
11	Kubung					
12	X Koto Singkarak					

13	Junjung Sirih					
14	X Koto Diatas					
Jumlah Rata-rata						

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok (data olahan)

Untuk nilai rata-rata UN tingkat SMA/MA di kabupaten Solok tidak terlalu buruk dan ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pendidikan tingkat SMA/MA. Pada kecamatan Tigo Lurah belum ada siswa SMA/MA yang ditamatkan pada tahun pelajaran 2014/2015. Sementara untuk nilai rata-rata UN SMA/MA (untuk Program Studi IPA) nilai tertinggi terdapat pada kecamatan X Koto Singkarak dengan nilainya; dan nilai rata-rata terendahnya terdapat di kecamatan X Koto Diatas yakni sebesar 40,45. Sedangkan untuk nilai rata-rata UN SMA/MA (Program Studi IPS) nilai tertingginya terdapat pada kecamatan Lembang Jaya yakni sebesar ; dan nilai terendahnya terdapat pada kecamatan Bukit Sundi yang hanya mencapai nilai sebesar 36,91. Untuk nilai rata-rata UN SMA/MA di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.7 untuk program studi IPA dan tabel 2.8 untuk program studi IPS.

Tabel 2.7
Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) SMA/MA Per-Mata Pelajaran
Menurut Kecamatan Tahun Pelajaran 2014/2015
(Program Studi IPA)

No.	Kecamatan	Mata Ujian						TOTAL
		BIND	BING	MAT	FIS	KIM	BIO	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pantai Cermin							
2	Lembah Gumanti							
3	Hiliran Gumanti							
4	Payung Sekaki							
5	Tigo Lurah							
6	Lembang Jaya							
7	Danau Kembar							
8	Gunung Talang							
9	Bukit Sundi							
10	IX Koto Sungai Lasi							
11	Kubung							
12	X Koto Singkarak							

13	Junjung Sirih
14	X Koto Diatas
Jumlah Rata-rata	

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok (data olahan)

Tabel 2.8
Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) SMA/MA Per-Mata Pelajaran
Menurut Kecamatan Tahun Pelajaran 2014/2015
(Program Studi IPS)

No.	Kecamatan	Mata Ujian					TOTAL	
		BIND	BING	MAT	EKO	SOS		GEO
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pantai Cermin							
2	Lembah Gumanti							
3	Hiliran Gumanti							
4	Payung Sekaki							
5	Tigo Lurah							
6	Lembang Jaya							
7	Danau Kembar							
8	Gunung Talang							
9	Bukit Sundi							
	(1)							
10	IX Koto Sungai Lasi							
11	Kubung							
12	X Koto Singkarak							
13	Junjung Sirih							
14	X Koto Diatas							
Jumlah Rata-rata								

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok (data olahan)

Pada tingkat SMK, mata pelajaran yang diujikan ada empat antara lain; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Teori. Dimana nilai rata-rata UN tertinggi terdapat pada kecamatan Kubung yaitu sebesar,.....; dan terendahnya pada kecamatan X Koto Diatas yang hanya mencapai nilai sebesar,..... Untuk melihat nilai rata-rata UN SMK di kecamatan lainnya dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut ini;

Tabel 2.9
Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) SMK Per-Mata Pelajaran
Menurut Kecamatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kecamatan	Mata Ujian				TOTAL
		BIND	BING	MAT	TEORI	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pantai Cermin					
2	Lembah Gumanti					
3	Hiliran Gumanti					
4	Payung Sekaki					
5	Tigo Lurah					
6	Lembang Jaya					
7	Danau Kembar					
8	Gunung Talang					
9	Bukit Sundi					
10	IX Koto Sungai Lasi					
11	Kubung					
12	X Koto Singkarak					
13	Junjung Sirih					
14	X Koto Diatas					
Jumlah Rata-rata						

Sumber : Dinas PDK Kab. Solok (data olahan)

B. Indikator Kesehatan

Pemahaman akan pentingnya upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama dalam pembangunan Kabupaten Solok. Hal ini sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh faktor kesehatan manusianya.

Untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat tersebut, Pemerintah Kabupaten Solok telah membangun tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan masyarakat dapat terlayani tanpa harus membayar retribusi. Pemerintah telah membangun Rumah Sakit Umum Daerah type C, Puskesmas, Puskesmas pembantu, Pos Kesehatan Nagari yang dilengkapi dengan tenaga medis serta obat-obatan yang cukup memadai, seperti yang dapat dilihat pada tabel 2.10.

Tabel 2.10
Banyaknya Puskesmas, Puskesmas Pembantu
dan Posyandu Menurut Kecamatan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Puskesmas Rawatan / Non Rawatan	Puskesmas Pembantu	Posyandu
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pantai Cermin	1	5	39
2	Lembah Gumanti	1	8	62
3	Hiliran Gumanti	1	4	31
4	Payung Sekaki	1	4	16
5	Tigo Lurah	1	5	15
6	Lembang Jaya	1	8	47
7	Danau Kembar	1	4	27
8	Gunung Talang	3	9	69
9	Bukit Sundi	1	6	36
10	X Koto Sungai Lasi	1	4	27
11	Kubung	2	7	73
12	X Koto Singkarak	1	10	54
13	Junjung Sirih	1	2	32
14	X Koto Diatas	2	8	50
Total		18	84	578

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Bila dilihat dari tenaga medis yang ada di Kabupaten Solok, pada tahun 2010 telah terjadi peningkatan dengan adanya tenaga dokter spesialis sebanyak 7 orang yang ditempatkan di Rumah sakit Umum Daerah. Disamping dokter spesialis, pemerintah daerah juga menempatkan dokter umum dan dokter gigi masing-masing 44 orang dan 20 orang. Secara keseluruhan terjadi kenaikan jumlah tenaga kesehatan di kabupaten Solok dari 823 orang tahun 2009 menjadi 829 orang tahun 2010. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.11 di bawah ini.

Tabel 2.11
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Solok Tahun 2014

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Dokter Spesialis	
2	Dokter Gigi	
3	Dokter Umum	
4	Apoteker / Non Perawat	
5	SKM	
6	Bidan	
7	Perawat	
8	Kader kesehatan (non paramedis)	

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Sepanjang tahun 2010 RSUD Kabupaten Solok mencatat pasien penyakit terbanyak diidap oleh penderita ISPA, yang menjalani rawat jalan di RSUD kabupaten Solok yang berjumlah 710 orang, sedangkan penderita diabetes melitus merupakan pasien yang paling sedikit menjalani rawat inap di RSUD yakni sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di kabupaten Solok. Berikut adalah data penyakit terbanyak yang tercatat di RSUD kabupaten Solok sepanjang tahun 2010.

Tabel 2.12
Penyakit Terbanyak di RSUD kabupaten Solok

No.	Penyakit	Rawat Jalan	Rawat Inap
1	ISPA		
2	Cedera lainnya, cedera badan multipel		
3	Hipertensi essensial (primer)		
4	Gastritis dan Duodenitis		
No.	Penyakit		
5	Kelainan Pulpa dan Periapikal		
6	Gangguan perkembangan dan Erupsi gigi		
7	Diare dan Gastroenteritis oleh infeksi tertentu		
8	Gangguan Refraksi dan Akomodasi		
9	Rheumatik		
10	Demam typhoid dan Paratyphoid		
11	Hyeperemsis gravidarum		
12	Tuberculosis Paru		
13	Diabetes Melitus		
14	DHF		
15	Vulnus Laceratum		
16	Dyspepsia		
17	Scabies		
	Jumlah		

Sumber: RSUD Kab. Solok

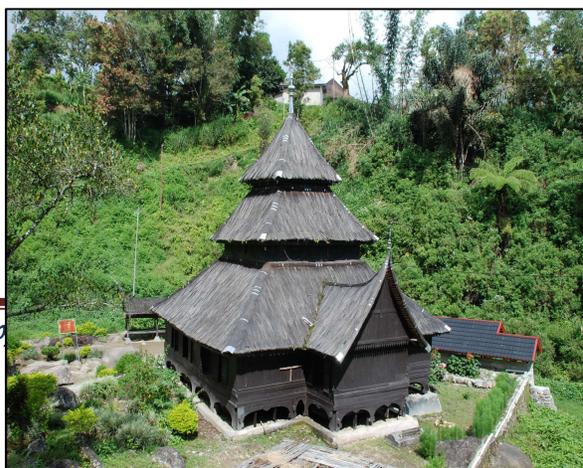
C. Sosial Keagamaan

Pada tahun 2014 di kabupaten Solok terjadi penambahan jumlah mesjid menjadi dari tahun 2010 yang hanya berjumlah 312 mesjid. Begitu juga dengan Langgar dan mushalla bertambah masing-masingnya menjadi Langgar dan buah Mushalla dari jumlah sebelumnya 793 Langgar dan 424 buah Mushalla di tahun 2010. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat kabupaten Solok untuk beribadah semakin baik, dengan adanya ketersediaan sarana ibadah tersebut. Untuk lebih jelasnya, penambahan jumlah sarana ibadah perkecamatan di kabupaten Solok terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.13
Banyaknya Mesjid, Langgar dan Mushalla Menurut Kecamatan
Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah		
		Mesjid	Langgar	Mushalla
1.	Pantai Cermin	27	16	24
2.	Lembah Gumanti	40	113	8
3.	Hiliran Gumanti	25	14	16
4.	Payung Sekaki	7	35	4
No.	Kecamatan	Mesjid	Langgar	Mushalla
5.	Tigo Lurah	14	31	37
6.	Lembang Jaya	17	92	8
7.	Danau Kembar	17	86	2
8.	Gunung Talang	32	24	110
9.	Bukit Sundi	18	37	28
10.	IX Koto Sungai Lasi	16	42	6
11.	Kubung	32	70	58
12.	X Koto Singkarak	27	103	62
13.	Junjung Sirih	14	36	4
14.	X Koto Diatas	26	94	57
Total		312	793	424

Sumber: Departemen Agama Kab. Solok



(Gambar 6)
Mesjid Tuo Kayu Jao
Salah Satu Mesjid Tertua Di Kabupaten
Solok

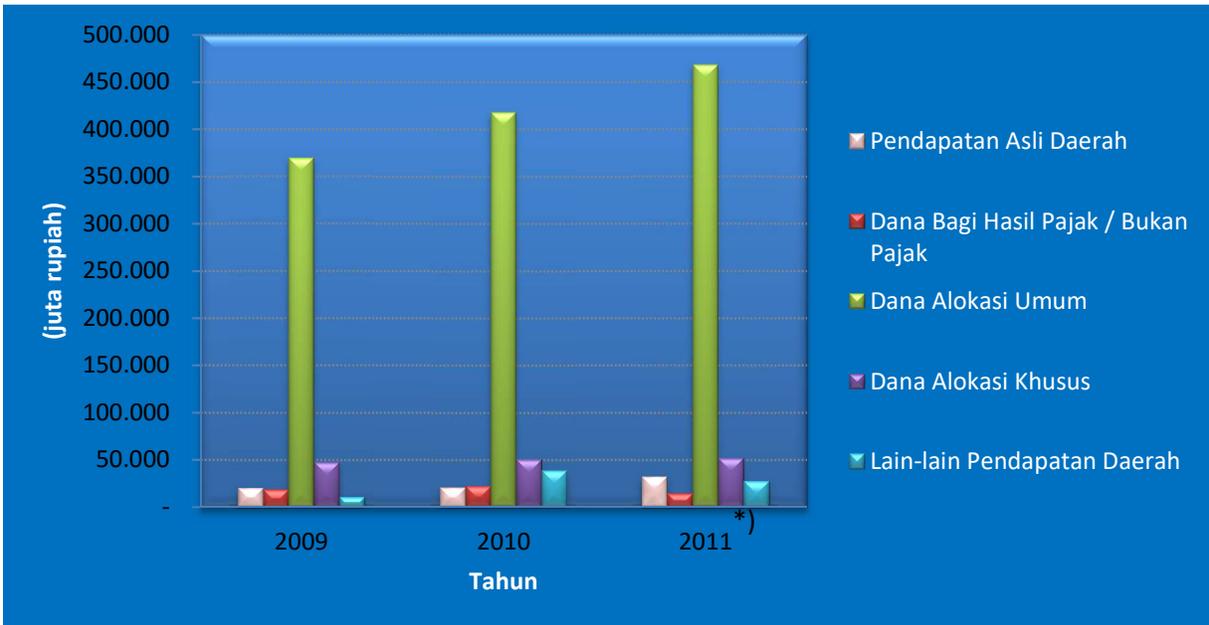
BAB III. EKONOMI DAERAH

A. APBD 2009 – 2011

Prediksi anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Solok tahun 2011 berjumlah Rp.594,25 Milyar yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah 22,70 milyar rupiah, Dana Alokasi Umum 467,53 milyar rupiah, Dana Alokasi Khusus 52,03 milyar rupiah, hasil bagi pajak / bukan pajak 12,35 milyar rupiah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah 19,94 milyar rupiah.

Kalau kita cermati pada tahun 2011 terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 10 persen, Dana Alokasi Umum sebesar 12 persen dan Dana Alokasi Khusus sebesar 3,08 persen.

Diagram 3.1 **Realisasi dan Prediksi Pendapatan Daerah Kabupaten Solok** **Tahun 2009-2011**



*) angka prediksi

Perkiraan pengeluaran daerah kabupaten Solok meliputi belanja langsung, belanja tidak langsung dan pembiayaan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan belanja daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung) sebesar 2 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.1
Perkiraan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Kabupaten Solok
Tahun Anggaran 2014 (Rp)

<i>URAIAN</i>	<i>2014</i>
A. PENDAPATAN	
1. Pendapatan Asli Daerah	
• Hasil Pajak Daerah	
• Hasil Retribusi Daerah	
• Hasil BUMD dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	
• Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	
2. Dana Perimbangan	
• Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak	

<ul style="list-style-type: none"> • Dana Alokasi Umum • Dana Alokasi Khusus 	
3. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang sah <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Hibah • Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya • Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus • Bantuan Keuangan dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya 	
Jumlah Pendapatan	594.252.280.230

<i>URAIAN</i>	<i>2014</i>
B. BELANJA DAERAH	
1. Belanja Tidak Langsung <ul style="list-style-type: none"> • Belanja Pegawai • Belanja Bunga • Belanja Subsidi • Belanja Hibah • Belanja Bantuan Sosial • Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Nagari • Belanja Bantuan Keuangan Pada Pemerintah Nagari • Belanja Tidak Terduga 	
2. Belanja Langsung <ul style="list-style-type: none"> • Belanja Pegawai • Belanja Barang dan Jasa • Belanja Modal 	
DEFISIT	
Jumlah Belanja	
C. PEMBIAYAAN	

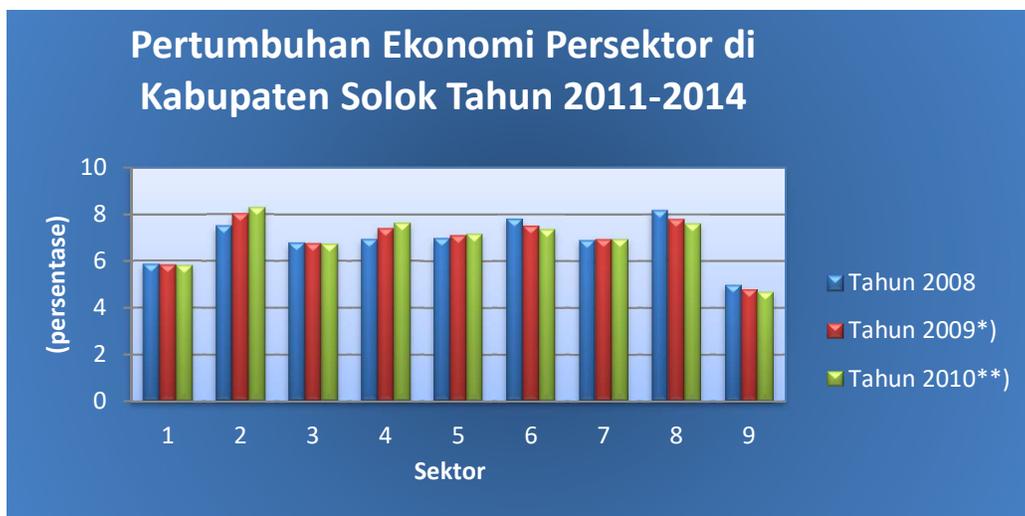
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan Pembiayaan Daerah <ul style="list-style-type: none"> • Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA) • Penerimaan piutang Daerah 2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah <ul style="list-style-type: none"> • Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Daerah • Pembayaran Pokok Utang • Pemberian Pinjaman Daerah (dana revolving) 	
Pembiayaan Netto	17.010.493.647,42

B. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan nilai tambah dari suatu proses kegiatan ekonomi menunjukkan adanya perkembangan perekonomian suatu daerah. Pada sisi lain perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun berikutnya dapat dipresentasikan sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang dapat menggambarkan sampai dimana keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sektor ekonomi tertentu.

Akselerasi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik selama tahun 2010 diakibatkan adanya beberapa sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan yang lebih pesat dan sekaligus kontribusinya relatif cukup tinggi. Namun, bila menelaah lebih lanjut sampai subsektor ekonomi maka akan terlihat laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi relatif cukup bervariasi.

Diagram 3.2



Ket. Sektor:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Galian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik & Air
5. Bangunan / Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Angkutan & Komunikasi
8. Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

*) Angka Prediksi

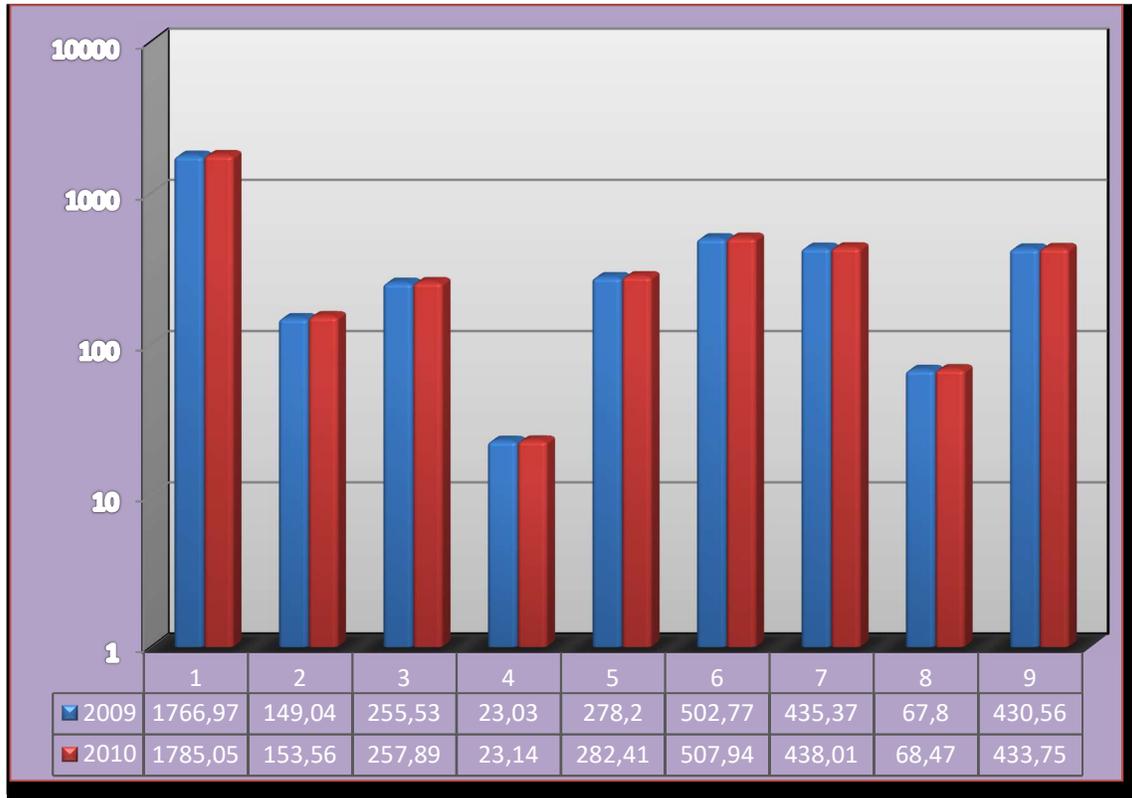
**) Angka Sementara

Struktur perekonomian suatu daerah merupakan gambaran tentang komposisi perekonomian daerah dimana dalam hal ini komposisi perekonomian daerah terdiri atas sembilan sektor ekonomi / lapangan usaha. Sehingga struktur ekonomi sekaligus dapat menunjukkan tinggi rendahnya kontribusi atau peran seluruh sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB pada daerah tertentu. Apabila struktur ekonomi disajikan dari waktu ke waktu (*time series*) maka dapat dilihat perubahan struktur perekonomian yang terjadi.

Terdapat kecenderungan bahwa setiap tahun terjadi pergeseran antar sektor ekonomi, dan pergeseran tersebut diakibatkan adanya perkembangan nilai tambah

yang dihasilkan oleh masing-masing sektor ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi dapat digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan adanya suatu proses pembangunan sehingga bermanfaat bagi arah kebijakan di masa yang akan datang.

Diagram 3.3
Perkembangan PDRB Atas Dasar Berlaku (Milyar Rupiah)
Tahun 2009-2010*)



*) dalam prediksi

C. PDRB Persektor

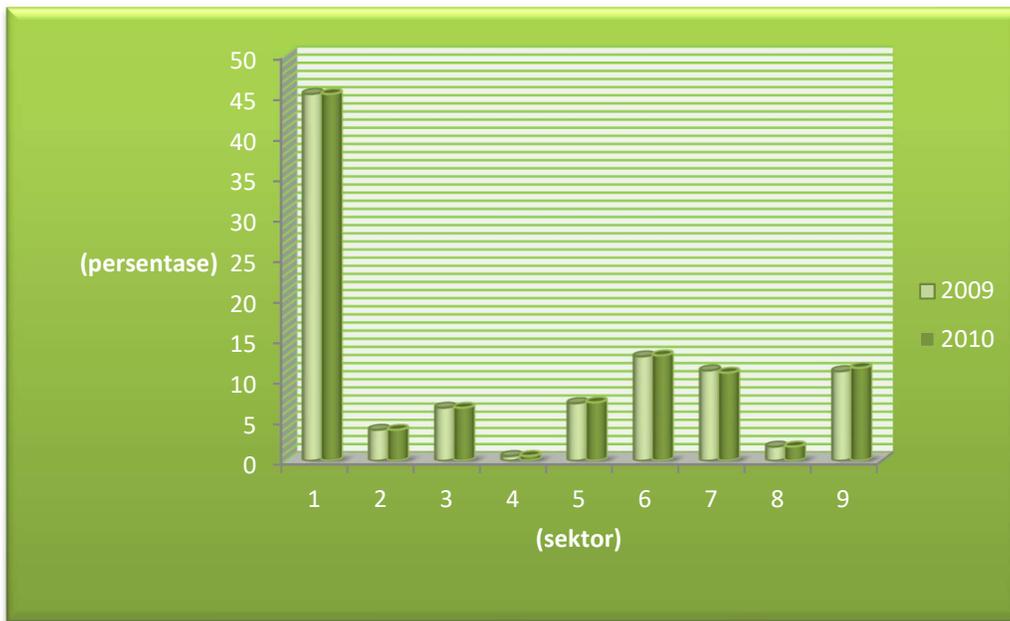
Berdasarkan hasil perhitungan PDRB Kabupaten Solok, selama periode 2009-2010 memposisikan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Solok.

Bila ditelisik secara runtun waktu dari tahun ke tahun terlihat bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Solok belum terjadi pergeseran struktur ekonomi yang signifikan. Hal itu tergambar dari komposisi dan peranan yang diberikan masing-masing

sektor ekonomi yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun. Dimana sektor pertanian masih menjadi kontributor terbesar bagi kegiatan perekonomian di Kabupaten Solok.

Kontribusi sektor pertanian di tahun 2010 mencapai 45,2 persen, sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Walaupun demikian sektor pertanian masih menempati posisi pertama sebagai sektor yang memberi kontribusi terbesar terhadap perekonomian Solok.

Diagram 3.4
Persentase PDRB Kabupaten Solok 2009-2010*)



*) dalam prediksi

BAB IV. POTENSI DAERAH DAN PELUANG INVESTASI

A. Potensi Infrastruktur

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat ditunjang oleh upaya Pemerintah Kabupaten Solok membangun infrastruktur, terutama jalan, jembatan dan

irigasi. Tahun 2010 telah dibangun sebanyak 233 ruas jalan di seluruh kecamatan atau kira-kira sepanjang 1219.34Km.

Jembatan yang telah dibangun dan diperbaiki berjumlah 221 buah yang tersebar di seluruh kecamatan se-kabupaten Solok dengan panjang sekitar 2248,6 meter.

Tabel 4.1
Perkembangan Ruas Jalan Menurut Kecamatan
Tahun 2010

No.	Kecamatan	Ruas Jalan	Panjang Jalan (km)	Jenis Permukaan Jalan		
				Aspal (km)	Kerikil (km)	Tanah (km)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pantai Cermin	15	46,35	28,2	8,02	10,13
2.	Lembah Gumanti	16	98,8	39,36	0,89	58,55
3.	Hiliran Gumanti	14	143,5	36,52	8,11	98,87
4.	Payung Sekaki	11	85,8	57,34	10,46	18
5.	Tigo Lurah	14	179,1	20,9	28,55	129,65
6.	Lembang Jaya	18	68,2	48,25	4,81	15,14
7.	Danau Kembar	9	45,2	25,64	11,56	8
8.	Gunung Talang	29	101,74	75,34	-	26,4
9.	Bukit Sundi	12	45,95	43,13	2,82	-
10.	IX Koto Sungai Lasi	12	43,1	30,14	1,6	11,36
11.	Kubung	30	88,5	68,38	14,96	5,16
12.	X Koto Singkarak	24	114,4	82,68	5,03	26,69
13.	Junjung Sirih	3	18,9	11,87	1,03	6
14.	X Koto Diatas	26	139,8	86,4	8,28	45,12

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok

Tabel 4.2
Banyaknya Jembatan Pada Jalan Kabupaten
Tahun 2010

No.	Kecamatan	Jumlah Jembatan	Panjang Jembatan (m)
	(1)	(2)	(3)
1.	Pantai Cermin	5	54,9
2.	Lembah Gumanti	22	118,1
3.	Hiliran Gumanti	24	404,4
4.	Payung Sekaki	10	88
5.	Tigo Lurah	11	127,7

6.	Lembang Jaya	13	89,6
7.	Danau Kembar	2	7,4
8.	Gunung Talang	20	183,55
9.	Bukit Sundi	13	185,5
10.	IX Koto Sungai Lasi	25	212,7
11.	Kubung	26	251,35
12.	X Koto Singkarak	16	240,1
13.	Junjung Sirih	4	61,5
14.	X Koto Diatas	30	223,8

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok

Selain jalan dan jembatan, pemerintah Kabupaten Solok juga membangun irigasi guna menunjang kelancaran sistem ekonomi dan pembangunan daerah. Beberapa daerah irigasi yang telah dibangun berdasarkan klasifikasinya ada sebanyak 499 daerah irigasi yang dibagi atas tiga klasifikasi yaitu; irigasi teknis, irigasi semi teknis dan irigasi sederhana.

Tabel 4.3
Jumlah Daerah Irigasi PU di Kabupaten Solok
Tahun 2010

No.	Klasifikasi Irigasi	Daerah Irigasi	Luas Area (Ha)		
			Baku	Potensial	Fungsional
1	Irigasi Teknis	6	5050	5050	4465,48
2	Irigasi Semi Teknis	53	12608,55	12608,55	11255,06
3	Irigasi Sederhana	440	19684,25	15316,45	15316,45

B. Potensi Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Kabupaten Solok merupakan sentra produksi padi di Sumatera Barat untuk itu perlu dilakukan terus inovasi untuk meningkatkan produktifitas lahan. Kalau diamati untuk produksi padi pada tahun 2010 adalah sebesar 319.667,8 ton. Begitupun dengan tanaman palawija terutama pada komoditi kedelai, jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan talas juga mengalami peningkatan.



Tabel 4.4
Produksi Padi Sawah Kabupaten Solok
Tahun 2010

No.	Kecamatan / Subdistrict	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pantai Cermin	3.700	3.689	17.965,20
2	Lembah Gumanti	1.382	1.516	4.699,50
3	Hiliran Gumanti	2.855	3.028	15.291,80
4	Payung Sekaki	3.668	3.153	15.435,70
5	Tigo Lurah	2.375	2.529	12.061,20
6	Lembang Jaya	6.045	6.004	36.203,90
7	Danau Kembar	49	49	170
8	Gunung Talang	7.963	8.123	56.616,20
9	Bukit Sundi	8.082	8.161	45.296,30
10	IX Koto Sungai Lasi	2.306	2.299	12.159,50
11	Kubung	7.867	8.006	51.638,30
12	X Koto Singkarak	5.117	4.833	28.949,30
13	Junjung Sirih	1.672	1.527	10.548,80
14	X Koto Diatas	2.515	2.740	12.632,10
Jumlah		55.596	55.657	319.667,80

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok

Komoditas sayuran terbanyak dihasilkan oleh sayuran kubis, yang mampu memproduksi sekitar 68.930,10 ton sepanjang tahun 2010. Sedangkan komoditas terkecil dihasilkan dari ketimun, yang hanya memproduksi sekitar 347,30 ton.

Sementara komoditas buah-buahan terbanyak dihasilkan dari markisa yang memproduksi sekitar 119.736,60 ton pada tahun yang sama. Seperti yang kita ketahui bahwa kabupaten Solok merupakan penghasil Markisa terbesar di Sumatera Barat.

Sementara Nenas merupakan komoditas terkecil yang hanya menghasilkan 6,9 ton per tahun 2010.

Tabel 4.5
Produksi Holtikultura Menurut Jenis Sayuran
Tahun 2010

No.	Jenis Sayuran	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bawang Merah	2.470	2.408	23.283,20
2	Bawang Putih	327	296	1.963,60
3	Bawang Daun	617	580	5.099,40
4	Kentang	1.508	1.460	28.030,80
5	Kubis	2.009	2.047	68.930,10
6	Sawi / Petsai	100	91	772,90
7	Kacang Panjang	124	120	865,90
8	Cabe	1.331	1.289	12.568,90
9	Tomat	1.469	1.372	41.037,60
10	Terung	109	99	806,70
11	Buncis	468	442	4.810,40
12	Ketimun	53	55	347,30
13	Kangkung	52	53	442,40
14	Bayam	76	82	401,20
15	Wortel	416	367	8.926,60
16	Cabe Rawit	97	100	927,40
Jumlah		11.226	10.861	199.214,40

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok

Tabel 4.6
Produksi Holtikultura Menurut Jenis Buah-buahan
Tahun 2010

No.	Jenis Buah	Jumlah	Tambah	Rusak /	Produktif	Hasil (ton)
-----	------------	--------	--------	---------	-----------	-------------

		Tanam	Tanam	Mati		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Alpoket	223.352	1.529	2.077	63.537	21.793,80
2	Duku	4.174	178	21	307	20,4
3	Durian	146.311	272	1.149	7.385	1.079,30
4	Jambu Biji	8.352	175	69	1.969	297,2
5	Jeruk	306.544	490	2.244	23.284	5.687,50
6	Mangga	14.305	330	44	1.790	405
7	Manggis	33.375	334	469	2.157	414,70
8	Nangka	11.403	162	418	3.503	888,7
9	Nenas	4.301	1.172	920	861	6,90
10	Pepaya	18.586	685	508	7.410	642,6
11	Pisang	235.249	8.356	18.638	124.375	15.109,30
12	Rambutan	100.196	105	1.439	11.603	1.407,80
13	Sawo	13.192	360	27	3.789	785,00
14	Markisa	1.386.092	3.732	77.302	1.203.252	119.736,60
15	Sirsak	3.640	205	22	512	42,20
16	Sukun	3.039	65	408	117	26,50
Jumlah		2.512.111	18.150	105.755	1.455.851	168.343,50

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok



Markisa



Kebun Teh Kayu Jao



Tanaman Kopi

(Gambar 8)

Tabel 4.7
Produksi Palawija Kabupaten Solok
Tahun 2010

No.	Jenis Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Jagung	679	574	2.982,16
2	Kedelai	95	103	168,93
3	Kacang Tanah	169	154	331,53
4	Kacang Hijau	55	53	67
5	Ubi Kayu	361	434	17.816,10
6	Ubi Jalar	997	1.014	41.123
Jumlah		2356	2332	62.488,72

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok

Sarana dan prasarana penunjang pertanian Kabupaten Solok :

- Balai Benih Induk (BBI) Padi, Balai Benih Utama (BBU) Kentang dan Balai Benih Induk (BBI) Ikan
- Stasiun Klimatologi Pertanian Khusus (SKPK) di Sungai Nanam
- Trading House di Sungai Nanam
- Stasiun Terminal Agribisnis (STA) di Sungai Nanam
- Kios Saprodi tersebar di daerah sentra produksi
- Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) di Alahan Panjang
- Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat di Sukarami
- Laboratorium Hama & Penyakit
- Balai Penelitian Buah Tropika (Balitbu) di Sumani

Tabel 4.8
Produksi Tanaman Perkebunan dan Jenis Komoditi
Tahun 2010

No.	Jenis Komoditi	Luas Area	Produksi
-----	----------------	-----------	----------

		(Ha)	(ton)
	(1)	(2)	(3)
1	Karet	5470,8	6431,21
2	Kelapa	2329,5	5067,49
3	Kayu Manis	27903,8	44652,09
4	Cengkeh	2248,89	790,88
5	Tebu	701,15	3072,42
6	Tembakau	71,5	138,83
7	Pala	82,34	36,41
8	Kopi	9639,7	7185,84
9	Kapuk	101	53,03
10	Merica	10,5	4,68
11	Kunyit	-	-
12	Kemiri	871,75	1405,17
13	Teh	1250,53	4761,48
14	Jahe	-	-
15	Coklat	3740,02	3035,89

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Solok

Tabel 4.9
Produksi Benih Ikan Menurut Jenisnya (ekor)

No.	Jenis Benih	BBI Dinas	UPR	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mas / Rayo	26.500	31.100,00	57.600
2	Tawas	0	0	0
3	Gurami	0	0	0
4	Mujair	0	0	0
5	Nila	132.000	7.000	139.000
6	Sepat	0	0	0
7	Nilam	0	0	0
8	Garing	0	0	0
9	Lampan	0	0	0
10	Lele	0	0	0
11	Ikan Hias	0	0	0
Jumlah		158.500	38.100,00	196.600

Sumber : Dinas Pertanian Perikanan dan Peternakan Kab. Solok

Tabel 4.10
Produksi Perikanan di Perairan Umum, Kolam dan Sawah

No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)
-----	------------	----------------

		<i>Danau</i>	<i>Sungai</i>	<i>Kolam</i>	<i>Sawah</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mas / Rayo	0	20,77	214,89	24,36
2	Tawas	0	8,82	0	0
3	Paweh	13,67	1,02	0	0
4	Garing	0	5,04	0	0
5	Sasau	8,5	2,2	0	0
6	Bilih	32	9,98	0	0
7	Nila	5,29	16,29	265,6	29,5
8	Gurami	0	0	165,09	0
9	Turiak	14,79	1,22	0	0
10	Lele	0	2,55	6,86	0
11	Gabus	0	6,53	0	0
12	Ikan Hias	0	0	0	0
13	Lainnya	8,65	0	0	0
Jumlah		82,9	74,42	652,44	53,86

Sumber : Dinas Pertanian Perikanan dan Peternakan Kab. Solok

Tabel 4.11
Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Solok
Tahun 2010

No.	Jenis Ternak	Satuan	Hasil
1	Sapi	Ekor	52.921
2	Kerbau	Ekor	12.902
3	Kambing / Domba	Ekor	20.118
4	Kuda	Ekor	375
5	Itik / Unggas lainnya	Ekor	134.992
6	Ayam Kampung	Ekor	250.690
7	Ayam Ras Pedaging	Ekor	30.925
8	Ayam Ras Petelur	Ekor	33.300
9	Burung Puyuh	Ekor	2.374
Produksi Lainnya			
1	Telur Itik	Kg.	728.956
2	Telur Ayam Kampung	Kg.	175.483
3	Telur Ayam Ras	Kg.	500.955
4	Susu	Liter	774.120

Sumber : Dinas Pertanian Perikanan dan Peternakan Kab. Solok

C. Potensi Pariwisata

Kabupaten Solok terkenal dengan pesona alam , budaya maupun sejarahnya. Keunggulan ini harus mampu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dapat mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan ini, diharapkan akan mampu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adanya pemandangan alam berupa panorama Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah dan Danau Talang, Goa-Goa serta Agrowisata, Teawalk, Janjang Seribu dan objek lainnya, merupakan salah satu tujuan wisata yang menarik. Tak ketinggalan juga adanya wisata sejarah dan budaya berupa Makam Dt Parpatiah Nan Sabatang yang merupakan Bapak Demokrasi Adat MinangKabau Kalarasan Bodi Chaniago.

Dari segi budaya terdapat arsitektur rumah gadang di beberapa lokasi di Kabupaten Solok. Objek wisata tersebut ramai dikunjungi hampir semua lapisan masyarakat dari yang muda sampai orang tua. Untuk menempuh lokasi tersebut sudah ada peta wisata Kabupaten Solok yang akan memudahkan bagi para wisatawan domestik atau luar negeri untuk berkunjung ke objek wisata.

Tabel 4.12
Banyaknya Industri Pariwisata Menurut Bidang Usaha

No.	Bidang Usaha	Jumlah
1	Penginapan	7
2	Agen Perjalanan	1
3	Rumah Makan	108
4	Toko Cendramata	5

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Solok

Tabel 4.13
Banyaknya Objek Wisata Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Objek Wisata		
		Alam	Budaya	Sejarah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pantai Cermin	7	2	1
2	Lembah Gumanti	4	4	2
3	Hiliran Gumanti	1	1	1
4	Payung Sekaki	4	2	1
5	Tigo Lurah	-	-	3
6	Lembang Jaya	4	2	1
7	Danau Kembar	1	1	1
8	Gunung Talang	8	2	2
9	Bukit Sundi	2	-	3
10	IX Koto Sungai Lasi	3	3	2
11	Kubung	3	2	4
12	X Koto Singkarak	17	3	1
13	Junjung Sirih	-	2	2
14	X Koto Diatas	9	7	4
Jumlah		63	31	28



Kawasan Dermaga Danau Singkarak



Danau Talang, Danau Diatas dan Danau Dibawah

(Gambar 9)

D. Usaha Kecil dan Menengah

Sektor perdagangan memiliki potensi yang lebih menjanjikan untuk dikembangkan, terutama di sektor kerajinan/industri kecil dan industri pangan. Pertumbuhan ini didukung oleh sub sektor perdagangan eceran, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Diharapkan pada masa yang akan datang terjadi penambahan investasi dibidang industri kecil dan kerajinan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih besar.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran ini merupakan sektor kedua terbesar setelah sektor pertanian yang menghasilkan nilai tambah dalam PDRB Kabupaten Solok sebesar 507,94 milyar rupiah pada tahun 2010. Jika dibandingkan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 5,17 milyar rupiah, seperti yang dapat dilihat pada Grafik 3 di Bab III.

Tabel 4.14
Perkembangan Industri Kecil / Kerajinan di Kabupaten Solok
Tahun 2010

No.	Jenis Industri	Jumlah Industri Kecil / Kerajinan (unit)	Tenaga Kerja yang Terserap (orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Industri Sandang	109	1253	1.615.900
2	Industri Pangan	530	1631	6.669.372
3	Industri Kerajinan	611	2405	665.250
4	Industri Kimia / Bahan Bangunan	391	1672	2.447.331
5	Industri Logam, Mesin dan Perbengkelan	118	578	4.347.243
Jumlah		1759	7539	15.745.096

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan

E. Potensi Pertambangan dan Galian

Sepanjang tahun 2010 sektor pertambangan mengalami pertumbuhan sebesar 153,56 Milyar rupiah atau mengalami peningkatan sekitar 3,03 persen dari tahun 2009 yang hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 149,04 milyar rupiah.

Tabel 4.15
Potensi Bahan Galian Kabupaten Solok Menurut Kecamatan

Tahun 2014

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
1. Junjung Sirih	1. Tufa	1. Puding Nagari Paninggahan 2. Muaro Pingai Nagari Muaro Pingai 3. Perbukitan dekat Gando Nagari Muaro Pingai	1.750	Pembuatan Genteng dan Bata
	2. Oker	1. Riburibu Nagari Muaro Pingai 2. Talago Nagari Muaro Pingai	500	1. Bahan campuran pembuatan cat 2. Pembuatan Batubata dan genteng press 3. Industri keramik
	3. Diorit	1. Sungai Air Paninggahan Nagari Paninggahan 2. Sungai Air Lasi Nagari Paninggahan	500	Batuan Pengerasan Jalan (split)
	4. Lempung (tufaceous)	Bukit Luncuran Tunggak Nagari Muaro Pingai	525	Pembuatan Batubata dan genteng press
	5. Batu Gamping	1. Bukit Kapalo Hilalang Nagari Paninggahan 2. Bukit Rimbo Manjulu Nagari Paninggahan	5.425	1. Bahan Baku Pembuatan Semen 2. Pengapuran tanah bekas tailing (reklamasi)
	6. Filit	Juar banyak Nagari Paninggahan	300	Batuan Pengeras Jalan (split)
	7. Zeolit	Juar banyak Nagari Paninggahan	37,5	1. Campuran Pembuatan Pupuk Tanaman 2. Campuran Pakan Ternak 3. Penjernih Air
	8. Prospek Emas Sistem Epithermal (Low Sulphidation Epithermal Sistem)	Bukit Tambangan Emas Nagari Paninggahan	Mineralisasi pada vein (urat) kuars	Perhiasan
	9. Prospek emas Sistem Epithermal	Sepanjang Aliran Sungai	Pendulangan mnampakan hasil emas berbutir sangat halus ²	Perhiasan
Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran	Kegunaan / Peruntukan

			(Ha)	
	10. Prospek emas skarn (skarned type system)	Bukit Batu Agung Nagari Panninggahan	Nampak mineralisasi malchite, cu pada cepakan skarn	Perhiasan
2. X Koto Diatas	1. Tembaga	1. Bukit Rangkiang Jorong Sawah Luar Nagari Pasilihan.	120	Sebagai Bahan untuk kabel listrik dan kumparan dinamo
		2. Bukit Timbulun Jorong Basuang Nagari Sulit Air.	100	
		3. Bukit Guguak Tambang Nagari Sulit Air.	50	
	2. Lempung (clay)	1. Bukit Kandung	50	Bahan Bangunan (pondasi)
		2. Jorong Basung Nagari Sulit Air	50	
		3. Jorong Pasa ilia Tanjung Balit	25	
	3. Batu Pecah	Rawang	277,10	Bahan Bangunan (pondasi)
4. Lempung	1. Bukit Kandung	2,219	Bahan Baku Genteng, Batubata dan Keramik	
	2. Taram	249,50		
	3. Kunci	214,40		
	4. Air Batumbuak	209,80		
5. Silika	Air Batumbuak	14,64		
6. Batu Bara	Pasilihan dan Sulit Air			
3. IX Koto Sungai Lasi	1. Besi	Jorong Pianggu Nagari Sungai Lasi		
	2. Emas	Jorong Balai Gadang Nagari Sungai Durian		
	3. Emas Alluvial	Sungai Batang Laweh Nagari Sungai Durian dan Siaro-aro		Perhiasan
	4. Andesit	1. Jorong Ganting Nagari Indudur		Bahan Bangunan Split dan Ornamen
		2. Jorong Batu Kudo Nagari Sungai Durian		
	5. Batu kapur	Jorong Lubuk Kambung Nagari Sungai Durian	15	Bahan Bangunan
6. Granit	1. Jorong KP. Tengah Nagari Guguk Sarai	2	Bahan Bangunan Split dan Ornamen	
	2. Jorong Sungai Lasi Nagari Pianggu			

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
		3. Nagari Tarung-tarung	10	
		4.Nagari Sbr. Bancah 5.Jorong Gantiang Nagari Indudur	3	
	7. Pasir Kuarsa	1.Jorong Sungai Lasi Nagari Pianggu 2.Nagari Taurng-tarung	1.050	
	8.Pasir Timbunan	1.Nagari Pianggu 2.Nagari Tarung-tarung 3.Nagari Indudur 4.Nagari Koto Laweh	4.725	
	9.Pasir/ Tanah Urug	Nagari Guguk Sarai	5.450	
	10.Sirtukil	1.Jorong Sungai Lasi Nagari Pianggu 2.Sungai Batang Laweh Nagari Sungai Durian		Bahan Bangunan
	11.Tanah Liat	1.Nagari Sungai Durian	25	Bahan dasar gerabah, genteng dan batubata
	12.Toseki		2,5	
4.Gunung Talang	1. Besi	Jorong Lubuk Selasih Nagari Batang Baru		
	2. Emas	Jorong Lubuk Selasih Nagari Batang Baru		
	3.Emas Alluvial	Sungai aia Karuah Jorong Koto Baruah Aia Batumbuak		
	4.Andesit	1.Nagari Batang Baru 2.Nagari Aia Batumbuak 3.Nagari Talang 4.Nagari Sungai Janiah 5.Nagari Cupak	19.675	Bahan Bangunan, Split
	5.Batukapur	1.Jorong Lubuk Selasih Nagari Batang Baru	0,5	Bahan Bangunan, Split

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
-----------	--------------------	--------	----------------------	-----------------------

		2.Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus	0,3	
	6.Batu Setengah Permata (Kristal Kuarsa)	Jorong Madang Nagari Aia Batumbuak	5	Batu Hias
	7.Koalin	Jorong Lubuk Selasih Nagari Batang Barus		Bahan Baku Keramik
	8.Pasir Kuarsa	Jorong Madang Nagari Aia Batumbuak	10	Industri
	9.Pasir/ Tanah Urug	Jorong Lubuk Selasih Nagari Batang Barus	213	Material Timbunan
	10.Sirtukil	Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus	3	Bahan Bangunan Kontruksi, Split
	11.Tanah Liat	1.Jorong Lubuk Selasih Nagari Batang Barus 2.Jorong Madang Nagari Aia Batumbuak	925 200	
	12.Tanah Urug	1.Nagari koto gaek 2.Nagari Guguk 3.Nagari Koto Gadang Guguk 4.Nagari Jawi-jawi	5.425	Tanah Urug
5.Pantai Cermin	1.Besi	1.Jorong Tambang Nagari Surian 2.Jorong Lolo		
	2.Besi Alluvial	1.S. Batang Kayu Manang 2.S. Batang Lolo 3.S. Lurah Besi 4.S. Baramah		
	3.Emas	Jorong Kulemban Nagari Surian	250	Perhiasan
	4.Emas Alluvial	1.S. Baramah Nagari Surian 2.S. Batang Hari Nagari Surian		Perhiasan

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran	Kegunaan / Peruntukan
-----------	-----------------------	--------	--------------------	-----------------------

			(Ha)	
	5.Tembaga	Jorong Tambang Nagari Surian	100	
	6.Andesit / Granit	1.Jorong Hulu Pisang Hilang Nagari Lolo 2.Jorong ladang Padi Nagari Surian 3.Jorong Batang Kayu Manang Nagari Surian	7.500	Bahan Baku Bangunan Split ornamen
	7.Batu Kapur	1.Jorong Kulemban Nagari Surian 2.Jorong Tambang Nagari Surian	3,725	
	8.Batu Setengah Permata	Jorong Kulemban Nagari Surian	30	Batu Hias
	9.Granit	1.Jorong Koto Tinggi Nagari Surian 2.Jorong Batu Mudiak Nagari Lolo	1.750 450	Bahan Bangunan split Ornamen
	10.Marmer	1.Jorong Pasa Lolo Nagari Lolo 2.Jorong Sei Indarung Nagari Lolo	2 10	Batu Ornamen (Souvenir)
	11.Pasir Kuarsa	Jorong Kulemban Nagari Surian	30	
	12.Pasir/ Tanah Urug	1.Nagari Lolo 2.Nagari Guguak Sarai 3.Nagari Koto Laweh 4.Nagari Sei Jambur 5.Nagari Sungai Durian 6.Bukit Bais	7,750	Material Timbunan
	13.Tanah Liat	1.Nagari Lolo 2.Nagari Surian	25 800	
6.Hiliran Gumanti	1. Batu Sabak	Jorong taratak datar Nagari Talang Babungo	800	Batu Asah dan Batu Dimensi
	2.Batubara	1.Jl. Talang Babungo Kiliran jao Km 3		

Kecamatan	Jenis Bahan	Lokasi	Luas	Kegunaan / Peruntukan
-----------	-------------	--------	------	-----------------------

	Galian		Penyebaran (Ha)	
		2.Bukit Lurah Gadang 3.Pinti Kayu 4.Sungai Pangaleh 5.Jl. Talang Babungo Kiliran jao Km 13	250	Perhiasan
	3.Tufa (Lempungan)	1.Perbukitan daerah Tala Nagari Sarik Alahan Tigo 2.Kaluang Gadang Nagari Sungai Abu	1.250	Untuk pembuatan genteng dan batu bata
	4.Obsidian dan Perlit	Jorong Sarik Bawah Nagari Sungai Abu	250 M ²	1.Untuk industri kaca/gelas 2.Batu Hiasan
	5.Diorit	1.Bukit Saluang Angin Nagari Sarik Alahan Tigo 2.Jorong Sungai Abu Nagari Sungai Abu	3.200	Batu Pengerasan Jalan (split)
	6. Granit	1.Bukit Batang Gumanti Nagari Sungai Abu 2.Bukit Bulangsi Nagari Sungai Abu	3000	Batu Pengerasan Jalan
	7. Serpentin	1.Bukit Cubadak Nagari Talang Babungo 2.Hulu Sungai Sibuabua Nagari Talang Babungo	150	1.Peredam panas pada separator industri 2.Sealer sambungan pipa-pipa uap
	8. Batu Gamping	Pinti Kayu Nagari Talang Babungo	162	
	9.Gemstonen (Agate & Calcedon)	Sungai Baliang Nagari Talang Babungo		Batu mulia hiasan
	10.Emas Alluvial	1.Sungai Lolo Nagari Sarik Alahan Tigo 2.Sungai Sapat Nagari Nagari Sungai Abu		
	11.Emas Primer (epithermal)	1.Bukit Saluang Angin Nagari Sarik Alahan Tigo		

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
		2.Sungai Sapat Nagari Nagari Sungai Abu 3.Sungai Sipantuan, Sungai Sibargoyo Nagari Nagari Sungai Abu		
7.Lembah Gumanti	1. Batu Sabak	Jorong Air Sibua-Bua Nagari Salimpat	63	Batu Asah Batu Dimensi
	2.Garnet	Perbukitan Air Abu 1.Sungai Serasah Jorong Koto Nagari Air Dingin 2.Sungai Air Abu Jorong Cubadak Nagari Air Dingin	300	Batu Permata
	3.Batu Gamping Kristalin	Hulu Sungai Rotan Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang		
	4.Serpentin	Hulu Sungai Rotan Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang	212	1.Peredam panas pada separator industri 2.Sealer sambungan pipa-pipa uap
	5.Asbes	Bukit Cinangkik Jorong Lipek Pageh Nagari Salimpat	75	1.Peredam panas pada separator industri 2.Sealer sambungan pipa-pipa uap 3.Industri fiberglass 4.Industri otomatis (plat kopleng dan Kanvas Rem)
	6.Sirtukil	Sepanjang jalan Alahan Panjang - Surian	3.500	1.Agregat pengecoran beton 2.Pengerasan jalan 3.Industri keramik
	7.Oker	1.Dibagian punggung bukit sepanjang Nagari Air Dingin 2.Lipek Pageh	700	1.Bahan campuran pembuat cat 2.Pembuatan batubata, genteng press 3.Industri Keramik
	8.Filit	1.Sepanjang jalan Alahan Panjang – Surian	625	1.Agregat pengecoran beton 2.Pengerasan jalan / Split

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
		2. Bukit Garaga Nagari Salimpat		
	9. Mika	Jorong Air abu Nagari Air Dingin	80	1. Pembuatan elemen alat elektronik 2. Pembuatan Plastik film / kaca
	10. Zeolit	Bukit Juyung Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang	52	1. Campuran pembuatan pupuk tanaman 2. Campuran pakan ternak 3. Penjernih Air
	11. Tras	Nagari Air Dingin	2	Campuran semen pozolan (klinker)
	12. Zircon	Puncak Bukit Baraga Nagari Sungai Nanam	50	1. Campuran pembuatan urea 2. Pelapis Reaktor Nuklir
	13. Emas Alluvial	Sungai Air Keruh Nagari Salimpat		Perhiasan
8. Tigo Lurah	1. Mineral Logam: • Emas Nas • Perak • Tembaga • Besi	Jorong Air Sibua-Bua Nagari Salimpat Perbukitan Air Abu: 1. Sungai Serasah Jorong Koto Nagari Air Dingin 2. Sungai Air Abu Jorong Cubadak Nagari Air Dingin		1. Batu Asah 2. Batu Dimensi 3. Batu Permata
	2. Batu Kapur	1. Bukit Gambut 2. Bukit Pakandangan 3. Bukit Tambangnapa 4. Bukit Kapau 5. Dunung Medan 6. Bukit Ngalau	3.701 101	1. Bahan bangunan 2. Kapur Tohor 3. Industri farmasi 4. Semen portland 5. Penetrasi keasaman tanah 6. Bahan Keramik 7. Karbit
	3. Granit		10.580	Bahan bangunan
9. Payung Sekaki	1. Mineral Logam: • Emas • Perak • Tembaga	1. Kampung Tengah 2. Air Abang 3. Simanau 4. Kubang Nan Duo 5. Supayang Sirukam 6. Kipek	96.385	
	2. Batu Gamping	1. Kampung Tengah 2. Salasa	3.617	

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
	3.Granit	1.Air Luo 2.Kipek 3.Tapak Kudo	456	
	4.Slate	1.Kapujan 2.Tapak Kudo 3.Sumiso	13,781	
	5.Batubara	1.Sumiso 2.Kipek	80.000	
	6. Tanah Urug	1.Tapak Kudo 2.Sumiso	10,321	
10. X Koto Singkarak	1. Batu Gamping			1. Bahan bangunan 2. Bahan Baku Semen 3. Keramik 4. Gelas 5. Industri Minyak 6. Industri Kimia 7. Bahan baku pupuk
	2. Granit	1. Kacang Utara 2. Kacang Selatan 3. Tikalak	556,25	Batu Pecah / Split
	3. Tanah Liat	1. Saning Bakar 2. Bukit Tampang Pintu Rayo Nagari Aripan	400 10,785	
	4. Obsidian	1. Lembah Burai Indah Padang Balimbing Nagari Koto Sani	2 Km ²	1. Hiasan Dinding 2. Keramik 3. Bahan Campuran semen
		2. Bukit Ubun-Ubun Ujung Ladang Nagari Koto Sani	80	
5. Oker	1. Bukit Tampang Data Bungo Nagari Aripan 2. Kubang Kubaru Nagari Tanjung Alai	4	Bahan cat dan dempul	
11. Danau Kembar	1. Besi	1. Aka gadang Simp Tj. Nan Ampek	40	1. Industri Baja
		2. Gurun Data Simp Tj. Nan Ampek	50	2. Pembuatan Pelet 1.
	2. Andesit	1. Gurun Data Simp Tj. Nan Ampek	13.800	Bahan Bangunan dan Konstruksi

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
		2.Kampuang Batu Dalam		
	3.Silika	1.Taluak Anjalai Simp Tj. Nan Ampek 2.Gurun Data Simp Tj. Nan Ampek	535	1.Bahan Optik 2.Keramik 3.Abrasive
	4.Batu Gamping	Taluak Anjalai Simp Tj. Nan Ampek	60	Bahan Pupuk, Bahan Pemutih, Bahan Bangunan dan Kosmetik
	5.Batu Pecah / Tanah Urug	1.Pasa Simp Tj. Nan Ampek 2.Batu Putih Simp Tj. Nan Ampek 3.Air rarak Selatan Kampuang Batu Dalam 4.Batu Putih Simp Tj. Nan Ampek 5.Taluak Anjalai Simp Tj. Nan Ampek		Batu Pecah
12. Kubung	1.Andesit	Selayo, Koto Hilalang, Gantung Ciri	8.000	Batu Pecah, Bahan Bangunan
	2.Clay	Selayo, Gaung	2.750	Batu bata, Keramik
	3.Sekis	Gaung, Panyakalan	700	Tanah Urug
	4.Marmer	Saok Laweh	120	Bahan Bangunan, Perabot Rumah Tangga
13. Bukit Sundi	1. Emas	Nagari Tandikek Jorong Tengah Nagari Bukit Tandang		Perhiasan
	2. Andesit	Perambahan Dilam	1.300	Bahan Bangunan
	3.Clay	Bukit Tandang	480	Keramik, Genteng dan Batu Bata
14.Lembang Jaya	1.Belerang	1.Lereng Gunung Talang Nagari Batu Bajanjang 2.Puncak Gunung Talang	0,25	Industri Pupuk, cat bahan peledak, obat-obatan dan kosmetik
	2.Andesit	Jorong Gurah Nagari Batu Bajanjang	7.000	Bahan Bangunan

Kecamatan	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Luas Penyebaran (Ha)	Kegunaan / Peruntukan
	3.Clay	Jorong Kampung Baru, Jorong Tanah Kunyang Nagari Salayo Tanang	400	Keramik, Genteng dan Batu Bata

F. Prospek Investasi

Kabupaten Solok memiliki utilitas dan berbagai fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan aktifitas warga maupun dunia usaha, tersedia berbagai infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembangunan.

Jaringan jalan dari pusat ibukota sampai ke nagari-nagari bahkan jorong telah dilewati oleh kendaraan umum dengan kondisi yang baik. Keadaan ini didukung oleh sektor transportasi yang memadai berupa angkutan darat yang memudahkan dalam pengangkutan komoditi alam maupun dari hasil industri.

Dari sektor telekomunikasi tersedia fasilitas telepon seluler dan otomatis untuk percakapan lokal maupun saluran internasional. Tak kalah pentingnya adalah jaringan listrik yang akan mendukung sektor-sektor lain, telah menjangkau seluruh wilayah kabupaten. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih telah tersedia air PDAM dengan kapasitas produksi 120 liter / detik dengan jaringan pipa yang hampir mencapai seluruh wilayah kota dan pedesaan.

Untuk menunjang sistem keuangan di Kabupaten Solok terdapat 8 (delapan) Bank Pemerintah dan Swasta, 4 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 4 Koperasi Unit Desa (KUD) yang tersebar di beberapa kecamatan dalam wilayah Kabupaten Solok. Kabupaten Solok merupakan wilayah pembangunan yang mempunyai peranan yang cukup strategis dalam memberikan pelayanan berupa pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Ditinjau dari segi kewilayahan, maka kabupaten Solok mempunyai peranan sebagai berikut :

a. Secara Wilayah

Secara wilayah, Kabupaten Solok merupakan daerah yang potensial dalam bidang wisata dengan alam yang indah dan memiliki berbagai kandungan bahan

tambang yang cukup besar berupa bijih besi, emas, tembaga, batubara dan bahan tambang lainnya baik yang telah diolah maupun yang masih dalam penelitian.



(Gambar 10)

b. Secara Regional

Secara regional, Kabupaten Solok terletak dalam jalur strategis yang dapat dilewati oleh jalur lintas Sumatera yang memudahkan akses ke daerah tetangga seperti Pekanbaru, Jambi, Medan dan Bengkulu untuk memasarkan produk Kabupaten Solok.

Khusus untuk pengangkutan hasil bumi dan hasil olahan industri Kabupaten Solok tidak jauh dari Pelabuhan Teluk Bayur dengan status jalan Negara dalam kondisi baik dengan jarak tempuh lebih kurang satu jam dari pusat Ibukota Kabupaten Solok – Arosuka.

c. Secara Nasional

Kabupaten Solok secara bertahap telah melakukan akses secara nasional dengan dibukanya kantor Unit Penghubung Informasi dan Komunikasi yang berada di Jakarta akan memudahkan proses pelayanan dan informasi mengenai prospek investasi di Kabupaten Solok. Hal ini didukung dengan wilayah Kabupaten Solok yang berada pada jalur lalu lintas Sumatera, sehingga akses secara nasional akan lebih mudah dan lancar.

BAB V. PENUTUP

Profil Kabupaten Solok memberikan gambaran berbagai situasi, kondisi daerah dan pemerintahan yang meliputi antara lain tentang keadaan geografis, kondisi perekonomian, sosial budaya dan kelembagaan yang merupakan hasil dari pengumpulan data dan informasi mengenai daerah Kabupaten Solok.

Gambaran keadaan ini pada akhirnya dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di daerah, menindaklanjuti potensi yang ada di daerah serta mengetahui peluang yang ada di daerah untuk dapat tumbuh dan berkembang.

Dengan diterbitkannya profil Kabupaten Solok Tahun 2014 ini kiranya dapat menjadi pedoman, masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan pembangunan dan juga bagi investor serta pihak-pihak yang memiliki perhatian pada pembangunan di Kabupaten Solok.

Akhirnya dengan selesainya penyusunan profil Kabupaten Solok ini diharapkan masukan dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan untuk masa-masa yang akan datang.